

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA
SYAMSUDIN DI PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Risma Siamira Kiana

1801036062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Mei 2022



Handwritten signature of Risma Siamira Kiana.

Risma Siamira Kiana

1801036062

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fak.dakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG

Oleh :

Risma Siamira Kiana

1801036062

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2022 dan dinyatakan LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Pengujian

Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP: 196708231993032003

Sekretaris/Pengujian II

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP : 197709302003012002

Pengujian I

Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M. S. I
NIP : 198008162007101003

Pengujian II

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN : 2014058903

Mengetahui,

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP : 197709302003012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 18 Juli 2022

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP : 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Risma Siamira Kiana
NIM : 1801036062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 juli 2022

Pembimbing,

Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI
NIP. 19770930200501200

PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan semangat dari semua orang, terutama keluarga besar penulis dan teman-teman untuk menyelesaikan tugas penulis sebagai mahasiswa yaitu pembuatan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan yang bersifat mendorong akan mempengaruhi semangat penulis. Untuk itu penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Dulhadi dan Ibu Darsini yang selalu memberikan kasih sayang penuh cinta dengan membimbing saya sampai pada titik ini.
2. Untuk kakak-kakak saya ucapkan terimakasih dari: Aaang, mba Khosidah, mba Tri, mas Noval dan Adik saya Ghifar yang selalu menjadi orangtua kedua saya selama di rumah dan adik saya yang mau disuruh ketika saya merasa butuh.
3. Keluarga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Teman-teman saya yang ada di keluarga MD B 2018 yang sedang berjuang sampai ssaat ini.
5. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani disaat suka dan duka dalam perkuliahan.
6. Diriku sendiri yang mampu berjuang dalam proses menyusun skripsi ini.

MOTTO

وَقَالَ يَبْنَیَّ لَا تَدْخُلُوا مِنِّ ابَابٍ وَّ اِدِّ وَّ اِدِّ خُلُوا مِنِّ ابوابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَّ مَا اُغْنِي
عَنكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِّنْ شَيْءٍ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ اِلَّا اللّٰهُ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan dia (Yakub) berkata, "Wahai anak-anakku Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda; namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakallah orang-orang yang bertawakal." (Qs. Yusuf Ayat 67)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Risma Siamira Kiana. (1801036062) dengan judul Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pemalang. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Makam Syekh Maulana Syamsudin memiliki peran penting agar setiap program kegiatannya dapat diterima oleh masyarakat. Pengelolaan berfungsi untuk menyediakan sekaligus menyatukan sumber daya baik fisik, keuangan, maupun manusia dan mengembangkan hubungan yang produktif untuk mencapai tujuan organisasi, agar terciptanya makam kramat yang berkembang. Makam kramat yang memiliki penerapan fungsi pengelolaan yang baik akan menggiring peziarah tertarik untuk berkunjung untuk berdoa dan bertawasul. Tujuan dari peziarah berdo'a dan bertawasul agar do'anya cepat sampai kepada Allah SWT.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang. (2) apa saja sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang dan mengetahui sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisi kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah perencanaan dakwah (Tarkhtith) adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai, pengorganisasian dakwah (Thanzim) adalah proses membagi dan mengelompokan pekerjaan, penggerakan dakwah (Tawjih) adalah proses memberikan arahan kepada sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan, pengendalian dan evaluasi dakwah (Riqobah) adalah kegiatan mengawasi serta memberikan penilain terhadap tujuan yang telah ditentukan. Adapun sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin ada dua yaitu sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, sedangkan sumber daya non manusia adalah sumber daya yang didukung yang dikelola untuk membantu tenaga kerja manusia.

Kata Kunci: *Manajemen, Makam, Sumberdaya, keagamaan, masyarakat*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas beribu-ribu nikmat yang diberikan kepada kita. Dengan penuh Rahmat dan kasih sayang-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membantu dan menolong setiap lika-liku hidup manusia. Sehingga dengan kekuasaan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam syekh maulana syamsudin di pemalang Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman gelap menuju zaman yang terang benderang. Rasa syukur dengan terimakasih atas kerja keras yang tulus diberikan kepada semua pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Walisongo Semarang
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd sebagai Ketua Jurusan, serta Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I sebagai Sekertaris Jurusan,
4. Ibu Aariana Suryorini, M.Msi selaku dosen pembimbing serta wali studi yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan pembelajaran selama menjadi maba dan sampai saat ini.
6. Kedua orangtua Bapak Dulhadi dan Ibu Darsinih yang telah memberikan warna hidup yang penuh dengan kebahagiaan dengan membimbing dan mendidik dari kecil sampai saat ini.
7. Kepada kakak-kakak dari: Aaang, mba Khosidah, mba Tri, mas Noval dan adik saya Ghifar yang selalu menjadi orangtua kedua saya selama di rumah dengan penuh hangat mengajarkan saya kebaikan dan adik saya yang mau disuruh ketika saya merasa butuh.
8. Kepada Keluarga Besar Bani Sage yang terdiri dari: Simbah, Bulik, Pakde, Sepupu dan Keponakan yang setiap hari selalu bersama, dengan sangat erat mendukung.
9. Seluruh pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang Khususnya kepada Ustadz Edi selaku ketua umum, bapak Zaenudin selaku Sekertaris, bapak

Ghosi Faisol sebagai bendahara serta kepada petugas makam atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Bangtan Sonyeondan dari Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yongi, Jung Haseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah memberikan semangat penulis ketika merasa ingin menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Besti saya selama di rumah Putri yang selalu meluangkan waktu ketika pulang untuk sekedar *merefresingkan* pikiran ketika penat.
12. Teman-teman seperjuanganku Inay, Febika, Ilara, Sania, Eva, Ojah, Agni dan Lutfia yang menemani penulis selama masa perkuliahan.
13. Sahabat-sahabatku selama di Semarang Fanul, Rizki, Tasya.
14. Keluarga Manajemen Dakwah angkatan 2018, yang sama-sama sedang berjuang meraih masa depan.
15. Dan terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang, dengan usaha yang kuat dan tidak pantang menyerah, terimakasih untuk segala hal yang sudah mau bersama-sama menjalani hidup.

Kepada semua yang telah memberikan kesempatan penulis, untuk melanjutkan tugas penulis sebagai mahasiswa, yang tidak bisa mengucapkan beribu terimakasih secara langsung, namun semoga tanda terimakasih penulis sampai kepada kalian semua. Tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan, akan tetapi do'a semoga Allahmembalas kebaikan kalian. Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima semua masukan yang bersifat mendorong. Pada akhirnya, harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penliti dan pembaca.

Semarang, 18 Mei 2022



Risma Siamira Kiana

1801036062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN	
DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM	14
A. Pengertian Implementasi	14
B. Pengertian Manajemen Dakwah	15
C. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	18
1. <i>Fungsi Perencanaan Dakwah (Takhtith)</i>	19
2. <i>Fungsi Pengorganisasian Dakwah (Thanzim)</i>	20
3. <i>Fungsi Penggerakan Dakwah (Tawjih)</i>	21
4. <i>Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqobah</i>	22
D. Unsur-unsur Manajemen Dakwah.....	23
E. Sasaran Manajemen Dakwah.....	25

F. Pengertian Makam.....	25
G. Macam-Macam Sudut Bangunan Makam	26
H. Pengertian Sumberdaya	26
I. Macam-Macam Sumberdaya.....	26
1. Sumberdaya Manusia.....	27
2. Sumberdaya Non Manusia	28
BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG.....	30
A. Profil Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang	30
B. Sejarah Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang	31
C. Struktur Kepengurusan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.....	33
D. Fasilitas Makam Syekh Maulana Syamsdin di Pemalang	35
E. Sarana dan Prasarana Makam Syekh Maulana Syamsdin di Pemalang.....	35
F. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di pemalang.....	44
G. Sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.....	51
BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG	55
A. Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang	55

B. Analisis Sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Penutup	75
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada sebuah lembaga perlu diterapkan, hal ini untuk mengetahui lembaga tersebut aktif atau tidak, sehingga dapat diketahui lembaga tersebut melaksanakan fungsi manajemen dengan efektif yang sesuai dengan tujuan lembaga. Lembaga yang berjalan dengan baik, menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan sehingga mampu menghindari terjadinya kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan dan mampu mencapai tujuan lembaga yang efektif dan efisien (Sulastri, 2012: 9).

Makam Syekh Maulana Syamsudin berada di Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang. Makam ini dikelola oleh Badan Pengurus Makam di bawah naungan Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin. Semenjak Covid-19 yang mengharuskan semua orang menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin mengurangi jumlah kunjung ziarah, guna mengurangi penderita Covid-19, namun dengan demikian pengurus yayasan tetap menegakan protokol kesehatan dengan baik. Selain mengurangi jumlah kunjungan juga menjangka waktu peziarah dengan semakin ketat. Dengan adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi program kegiatan serta memunculkan ketidaksesuaian pelaksanaan program kegiatan. Kepengurusan setelah era new normal pada tahun 2020 kembali memberlakukan kunjung ziarah seperti semula dan tidak membatasi jumlah kunjung, namun masih tetap menerapkan protokol kesehatan.

Ziarah makam sudah menjadi tradisi yang dipraktikkan oleh banyak kalangan masyarakat. Karena secara tradisi ini berarti sesuatu yang dilakukan secara turun temurun yang pernah dipraktikkan dulu oleh nenek moyang. tradisi ziarah hingga saat ini masih dijalankan oleh masyarakat (Rohimi, 2019: 164). Makam para wali dan orang-orang sholeh menyimpan banyak barokah, *sir*, *madad*, dan karomah yang khusus, maka tidak sedikit dari pengunjung yang juga memanfaatkan waktu ketika ziarah untuk tawasul dan

berdoa kepada Allah Swt, sekiranya hajat, keinginan, dan harapan mereka dikabulkan oleh Allah Swt.

Pengelolaan makam wali yang ada di Pemalang sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, sehingga makam wali yang ada di Pemalang sudah mendapatkan kelayakan pengelolaan yang baik, dapat diketahui bahwa pentingnya memiliki pengelolaan makam yang baik agar memberikan struktur pengelolaan yang terarah seperti mendapatkan perawatan dan diurus oleh masyarakat sekitar. Terdapat 30 makam kramat di Kabupaten Pemalang (<https://orangpemalang.blogspot.com/2018/04/32-wisata-religius-di-pemalang.html>). Salah satunya adalah Makam Syekh Maulana Syamsudin. Makam Syekh Maulana Syamsudin berada dalam pengawasan Kepala Kelurahan Sugihwaras, artinya makam diakui dan diterima oleh pemerintah setempat. Keberadaan makam sebelum memiliki pengurus yayasan seperti saat ini, dikelola oleh masyarakat Sugihwaras, sehingga semua program kerja memiliki peran untuk masyarakat sekitar, hal ini sebagai ucapan terimakasih yang diberikan pengurus kepada masyarakat. Makam Syekh Maulana Syamsudin memberikan kontribusi kepada masyarakat berbentuk program kegiatan. Adapun tujuan dari pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin adalah mensejahterakan masyarakat, tujuan pengelolaan ini dibentuk menjadi program kegiatan sosial diantaranya: memberikan santunan anak yatim, menyediakan perlengkapan jenazah, memberikan bisyaroh, mengadakan acara keagamaan TPQ, madrasah maupun masjid, serta mengadakan qurban (Kyai Edi, wawancara 22 Februari 2022).

Pengurus makam juga merupakan bagian penting dalam terciptanya makam yang berkembang, sebagai pengelola yayasan makam mereka merupakan orang-orang yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dan menjalankan program kegiatan, sehingga pengurus dapat mengukur keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin sebagai wisata religi, memberikan perubahan dalam ekonomi masyarakat, yang ditandai dengan masyarakat yang berjualan

di area makam. Objek wisata religi yang berkembang akan menunjang keberhasilan program kerja yang dijalankan, dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar mampu menarik pengunjung untuk datang dan berziarah di makam.

Pada penelitian tentang makam, peneliti mengambil dari sisi pengelolaannya untuk mengetahui serta membentuk lembaga makam menjadi terstruktur dan terarah. Sebuah lembaga di dalamnya juga terdapat orang-orang cakap yang bekerjasama dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan sehingga mampu mengelola lembaga tersebut menjadi lembaga makam yang mempunyai perkembangan. Dalam paparan di atas, penulis akan meneliti tentang “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang?
2. Apa saja sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.
2. Mengetahui sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah, serta memberikan manfaat ilmu pengetahuan mengenai fungsi pengelolaan pada makam dan menambah kajian wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pengelolaan makam dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan penelitian yang lebih banyak lagi mengenai fungsi manajemen dakwah Sebagai landasan untuk meningkatkan penelitian yang lebih banyak lagi mengenai implementasi fungsi manajemen dakwah dalam makam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dijadikan sebagai bahan masukan dengan memperluas pengetahuan peneliti terhadap pengelolaan makam. Selain itu juga diharapkan mampu menjadikan pengalaman dalam menyusun skripsi ini. Penulis melakukan penelitian langsung, yang diharapkan dapat dijadikan pedoman di masa depan.
- b. Bagi organisasi, dapat dijadikan sebagai bahan masukan apabila terdapat hambatan yang dihadapi dan mampu mengadakan penilaian dalam pengelolaannya.
- c. Digunakan untuk bahan masukan pada penulis berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengantisipasi terjadinya kesamaan, maka penulis memberikan beberapa hasil yang berkaitan dengan skripsi ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi Munawir, tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurahman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan objek penelitiannya adalah pengelolaan wisata

ziarah makam Syekh Abdurahman Ganjur oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data menggunakan Reduksi data, Display data dan *Konklusi* data. Hasil penelitian bahwa kegiatan dakwah harus dilaksanakan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Persamaan penelitian ini membahas mengenai fungsi-fungsi pengelolaan menggunakan fungsi manajemen dakwah dari perencanaan dakwah (*Takhith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), penggerakan dakwah (*Tawjih*) dan pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqobah*). Perbedaan penelitian ini terletak pada hambatan yang dialami pemerintah dalam mengelola makam Syekh Abdurahman Ganjur.

Kedua, skripsi dari Intan Permata Sari, tahun 2021 dengan judul “Analisi Implementasi Manajemen Dakwah Wisata Religi di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prato Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prato dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola makam Sunan Prato. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sumber referensi yang mengenai topic skripsi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di Yayasan Badan Wakaf Makam Sunan Prato sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan baik. Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen yayasan meliputi Sunan Prato merupakan wali yang menyebarkan Islam dan memiliki hubungan darah dengan raja Demak, mendapat dukungan dari pemerintah dan mendapat dukungan dari masyarakat dengan ikut berpartisipasi, pengurus menerima segala bentuk keputusan berdasarkan voting, sedangkan faktor penghambat adalah kondisi Covid yang menyebabkan rapat rutin tidak dijalankan. Persamaan pada penelitian ini sama membahas mengenai fungsi-

fungsi pengelolaan pada Makam, sedangkan perbedaan ini terletak pada metode penelitian pada teknik analisis data.

Ketiga, skripsi dari Krisna Dwiki Argiyanto, tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengelolaan wisata religi makam Mbah Kalibening. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini Pengelolaan makam Mbah Kalibening telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola dengan baik dan belum secara proporsional. Persamaan pada penelitian ini berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan perbedaan penelitian ini kurangnya sumberdaya manusia dalam mengelola makam Mbah Kalibening.

Keempat, skripsi dari Esti Rahmahning Latif, tahun 2019 dengan judul “Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar-Riyadh Pasar Kliwon Solo”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berupa deskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dipilih melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi dikelola langsung oleh ahli waris dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat program jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian diorganisir

dengan pembagian kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah terlaksana dalam pengelolaan wisata religi makam keturunan Habib Ali al-Habsyi. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja juga didukung dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pengelolaan makam, sedangkan perbedaannya terletak pada faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan makam.

Kelima, skripsi Selvianaina Chusnah Mutiah, tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Situs Makam Syekh Wali Prakosa Di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi situs makam Syekh Wali Prakosa serta apa saja hambatan yang ditemui dalam pengelolaan makam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di situs makam Syekh Wali Prakosa desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Data-data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif baik data primer maupun data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Syekh Wali Prakosa telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan, meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (*manage*) secara proporsional. Persamaan penelitian ini berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan perbedaan penelitian ini pada pengelolaan makam yang belum dikelola dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data dan menafsirkan makna data (Kusumastuti, 2019: 2-3). Penelitian ini mendeskripsikan fenomena, peristiwa ataupun kegiatan yang terjadi di Makam Syekh Maulana Syamsudin.

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau lain-lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019: 3). Penulis akan meneliti gambaran yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah informasi dari hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian, namun tidak semua informasi adalah data penelitian, data merupakan sebagian informasi yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2004: 3). Sedangkan sumber data adalah subjek dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian (Arikunto, 2002: 107). Jenis data adalah sumber data yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk pengumpulan data, jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer berasal dari penjelasan yang diucapkan orang, perilaku (seperti gerakan), catatan pribadi tentang pengalaman dan percakapan (Kusumastuti, 2019: 116). Data primer diperoleh dari semua informasi melalui wawancara dengan pengurus Makam Syekh Maulana Syamsudin.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari penjelasan subjek penelitian seperti data: dokumen, publikasi,

rekaman, dan laporan penelitian (Kusumastuti, 2019: 115). Dalam metode ini, penelitian mengambil dan meneliti dokumen dan publikasi yang berkaitan dengan wisata ziarah yang berkaitan dengan makam Syekh Maulana Syamsudin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dari pendengaran, penglihatan, peraba dan lain sebagainya. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar, rekaman suara (Winarno, 2011: 106).

Metode observasi ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung mengenai secara langsung perilaku pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang ada kaitanya dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin khususnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan situasi peran dengan bertatap muka ketika seseorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian (Winarno, 2011: 105). Pada metode ini, penulis menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan

pertanyaan untuk dijawab oleh pengurus yayasan. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin. Data yang diperoleh berupa data yang berkaitan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat dan kertas atau orang. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, gambar fisik, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, dokumentasi yang diperoleh dari buku yang terkait dengan penelitian, dokumen atau arsip, foto kegiatan, sarana dan prasarana serta gambar nyata dari makam Syekh Maulana Syamsudin.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan data yang diperoleh tidak berbeda dari data yang diperoleh peneliti dengan hasil data yang terjadi sesungguhnya. Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2018: 125).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. (Kusumastuti, 2019: 126). Ada tiga macam analisis data kualitatif, meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengambilan data melalui pengkodean, pengelompokan, dan peringkasan yang memberikan langkah pertama menuju penyederhanaan data (Kusumastuti, 2019: 130). Peneliti menyajikan data dari hasil penelitian di lapangan pada Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengaturan data yang dipadatkan menjadi diagram dan tabel yang dapat menampilkan data dengan cara mengeksplorasi hubungan dan mengukur signifikansi relatif dari berbagai faktor (Kusumastuti, 2019: 130-131). Peneliti akan membentuk hasil dari informasi terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang.

c. Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi kesimpulan adalah upaya penelitian dalam memberikan interpretasi terhadap hasil analisis data dengan mengadakan penarikan kesimpulan untuk memecahkan masalah penelitian, agar peneliti dapat memahami hasil analisis data yang dilakukan agar kesimpulan yang ditarik menjadi data yang akurat (Winarno, 2011: 161).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami materi atau isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memaparkan penjelasan

kegiatan di Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

BAB IV

Analisis Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Pada bab ini Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang dan Analisis Sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang.

BAB V

Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan, dan penutup.

BAB II

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SECARA TEORITIS

A. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna (Novan dkk, 2018: 3). Berikut ini adalah pengertian tentang implemetasi menurut para ahli:

- a. Menurut Nurudin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi, implementasi adalah bermuara pada akktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan (Usman, 2005:70).
- b. Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan (Syaukani, 2006: 295).
- c. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan terlaksana (Setiawan, 2009: 39).
- d. Menurut Hanifah Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan administrasi politik dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2008: 67).

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

B. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Dengan adanya perencanaan berdakwah ini maka dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* semata namun juga merupakan bentuk implementasi dari berbagai macam profesi (Atabik, 2016: 135). Sebab apabila kegiatan dakwah ini dapat dilembagakan dan direncanakan dengan baik, maka tujuan dakwah yang telah direncanakan akan dapat tercapai sesuai dengan targetnya.

Manajemen dakwah adalah kemampuan dalam menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dan menjadikan kelompok-kelompok tugas kemudian mengarahkan kedalam pelaksanaan dakwah (Saleh, 1997: 123). Sedangkan menurut Munir dan Wahyu Ilahi, manajemen dakwah adalah rangkaian kegiatan dakwah dari sebelum dan sesudah kegiatan dakwah dilaksanakan (Munir dan Ilahi 2006: 36-37).

Keseluruhan proses dan kegiatan manajemen adalah suatu bangunan, pondasi yang kokoh, juga memiliki pilar-pilar kokoh yang tegak di atas pondasinya. Pilar-pilar itu adalah prinsip-prinsip manajemen. Hal tersebut menginspirasi pada suatu pemikiran tentang perlunya proses manajemen, termasuk manajemen dakwah pada setiap usaha dakwah dengan langkah-langkah yang lebih akurat dan jitu. Keperluan tentang proses manajemen tersebut, seiring dengan semakin berkembang dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan

teknologi yang menuntut adanya tata aturan dan sistematisnya dalam proses manajemen dakwah, sebab diketahui dewasa ini umat manusia semakin maju, namun manusia tidak terlepas dari mahluk sosial yang memiliki tata nilai dan etik yang senantiasa tidak pernah terlepas dari kebutuhan dan kepentingan dirinya sebagai anggota masyarakat demi untuk mencapai kemajuan.

Proses manajemen dakwah dilihat dari proses perencanaan dan penyelenggaraan dakwah yang dilakukan dengan baik, terarah dan terstruktur, maka yang perlu diperhatikan adalah proses pemikiran yang matang mengenai hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya, sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tetap, sehingga mampu mempertimbangkan masa depan serta urutan kegiatan yang diperlukan dan dapat mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, kemudian penetapan standarnya sebagai alat ukur pencapaian tujuan (Mahmudin, 2018: 70 -71).

Proses manajemen adalah pemanfaatan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dakwah melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut terbagi ke dalam empat fungsi yaitu:

- a. Menentukan apa saja program pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh para anggota kemudian menentukan bagaimana melaksanakannya dan kapan program kerja tersebut dilakukan dan membuat grafik perhitungan dana yang digunakan dalam membiayai setiap pekerjaan.
- b. Membagi pekerjaan yang telah ditetapkan kepada para anggota organisasi. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus perkerjaan perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.

- c. Manajer menggerakkan dan mengatur orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut perlu tindakan komunikasi, memberikan motivasi, memberikan perintah, memimpin pertemuan dan memberikan laporan.
- d. Selama organisasi berjalan menurut perintah dan petunjuk yang telah diberikan, maka selama itu pula manajer melaksanakan pengendalian dan pengawasan agar aktifitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen adalah untuk mengatur sasaran organisasi dengan hasil akhir yang ingin dicapai dan diperoleh dari semua tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara umum tujuan dakwah adalah menuntun dan memberikan pengarahan kepada pelaksanaan dakwah yang diwujudkan secara professional. Dakwah harus bisa diringkas dan dirancang, sehingga gerakan dakwah menjadi upaya nyata yang menyenangkan dengan usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial (Muhhtarom, 2006: 135)

Manajemen dakwah juga harus memiliki tujuan yang dapat diketahui bahwa setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus. Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang akan dilakukan, tujuan harus menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan. Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, karena jika tidak ada tujuan yang jelas, maka organisasi tidak terbentuk. Tujuan dapat berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Demikian pula halnya dengan manajemen dakwah, adapun tujuan manajemen adalah :

- 1) Pemantapan misi organisasi, yang bertujuann untuk melihat arah kemana suatu organisasi itu dituju.

- 2) Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir.
- 3) Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan tujuan manajemen di atas, disimpulkan bahwa tujuan manajemen dakwah yaitu mewujudkan kesadaran individu dan kelompok dalam bertanggung jawab dalam berusaha meningkatkan produktivitas serta kemampuan kerja *mubaligh*. Manajemen dakwah dapat digunakan untuk memperkuat strategi, nilai dan tatanan sosial keagamaan serta mengintegrasikan ajaran Islam. Manajer dakwah mengekspresikan pandangan mereka mengenai hal-hal apa yang harusnya dikerjakan kearah yang dituju dan bagaimana mengelola kegiatan dakwah.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Istilah-istilah fungsi manajemen dakwah biasa disebut dengan *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Thanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan dakwah) dan *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Berikut ini adalah uraian mengenai fungsi-fungsi manajemen dakwah, antara lain:

a. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah dapat diartikan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan dakwah bahwa dalam perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan secara lebih terarah, sebab dengan pemikiran yang matang hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan terlebih dahulu. Dengan tahap yang terarah maka pencapaian sasaran dan tujuan akan lebih tepat (Alfian, 2018: 72). Adapun langkah-langkah dalam proses perencanaan dakwah meliputi:

1) *Forecasting*

Forecasting diartikan sebagai usaha meramalkan kondisi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, perencanaan dakwah harus membutuhkan pemikiran yang matang sebab suatu kondisi yang belum dikenal penuh ketidakpastian dan selalu berubah-ubah.

2) Objektivitas

Objektivitas diartikan sebagai tujuan. tujuan merupakan nilai yang harus dicapai yang diinginkan oleh suatu organisasi, serta untuk mencapai nilai tersebut harus memberikan pengorbanan dan usaha. Tujuan harus di berikan kepada sasaran dakwah agar menajdikan arah menuju tindakan yang dilakukan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target. Tujuan ini memerlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama dan dapat dirumuskan secara tertulis, kongkrit dan dapat diukur serta dapat dicapai dalam waktu tertentu.

3) Menentukan kegiatan

Menentukan kegiatan merupakan menentukan langkah-langkah mengenai tugas yang berkaitan dengan tujuan, dengan menentukan cara yang tepat dalam mengambil kebijakan.

4) Menentukan jadwal

Penjadwalan dalam pembagian program kerja menurut deretan waktu, yang menunjukan suatu kegiatan harus diselesaikan. Maka batas waktu yang telah ditentukan dapat di tepati, karena semakin banyak menghemat waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan merupakan ekerjaan professional.

5) Penentuan lokasi

Penentuan lokasi dakwah dapat mempengaruhi kualitas tindakan dalam berdakwah. Karena itu harus melihat bagaimana kondisi lokasi tujuan untuk menentukan efektifitas kegiatan dakwah (Mahmuddin, 2018: 80-83).

Dalam memperkenalkan sesuatu kepada umat manusia dibutuhkan suatu proses rencana yang matang dengan

mempertimbangkan segala kemungkinan pelaksanaannya, baik segi kegagalan dan hambatannya maupun dari segi factor pendukung dan kelengkapannya.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah merupakan rangkaian aktivitas untuk membuat suatu kerangka yang menjadi tempat dari rangkaian kegiatan dakwah dengan pembagian dan pengelompokan pekerjaan. Setelah itu dilakukannya penempatan dan merancang jalannya kerja antara organisasi. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan termasuk manusia. Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah meliputi:

- 1) Pembagian dan pengelompokan kerja
- 2) Menentukan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Pengaturan hubungan kerja

Dalam proses dakwah sangat penting, karena dapat menghasilkan sebuah rumusan yang terstruktur dalam organisasi dakwah, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (Mahmuddin, 2018: 85)

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan manajemen dakwah merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan motivasi, kesanggupan, berhubungan erat dengan sumberdaya manusia, oleh karena itu seseorang manager harus mampu memimpin bawahannya. Hal-hal yang terkait dengan penggerakan adalah:

1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu: usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Pemberian motivasi merupakan bentuk aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah agar aktivitas dakwah yang dilakukan akan memberikan dorongan semangat untuk bangkit, sehingga orang lain yang melihat akan menumbuhkan aspirasi agar bekerja lebih baik dan dapat mencintai pekerjaannya.

2) Pembimbingan

Pembimbingan adalah pembimbingan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk yang bersifat mempengaruhi dan membimbing kearah tindakan anggota.

3) Penyelenggara Komunikasi

Kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif merupakan keutamaan bagi seorang manajer, komunikasi yang efektif dengan dukungan saluran yang jelas dapat mendukung tercapainya efektifitas aktivitas fisik, efektifitas waktu dan kecepatan arus informasi dalam suatu organisasi. (Mahmudin, 2018: 87-89).

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Pengendalian adalah proses melakukan kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan, apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan maka di adakan perbaikan untuk mencegah agar tidak terulang kembali kesalahan tersebut. Aktivitas pengendalian yang dilakukan adalah mengadakan pemantaun terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan evaluasi dakwah adalah memberikan penilaian atas kegiatan yang dijalankan. Tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertimbangan mengenai hasil kegiatan dalam sebuah program. Hasil dari evaluasi dapat memberikan umpan balik untuk menguraikan kekuatan dan kelemahan serta mengatasi dari kelemahan tersebut.

Adapun langkah-langkan dalam pengendalian dan evaluasi dakwah meliputi:

1) Menentukan Standar

Standar adalah alat-alat yang dipergunakan manajemen dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Proses pengendalian dakwah adalah penetapan standart atau alat ukur, dengan adanya alat ukur ini dapat mengetahui perjalanan dakwah, berjalan dengan baik atau tidak.

2) Mengadakan pengukuran dan pengamatan kegiatan yang berjalan

Pengukuran dan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan.

3) Tindakan koreksi terhadap penyimpangan

Tindakan koreksi terhadap penyimpangan dilakukan untuk memberikan solusi perbaikan setelah ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan (Mahmuddin, 2018: 91-92).

3. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Subjek dakwah adalah seorang *da'i*, *mubaligh*, ulama dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikator. Seorang *da'i*, *mubaligh*, ulama memiliki kriteria yang menjadi ukuran kredibilitas agar dakwah efektif dan diterima oleh *mad'u*. *Da'i* biasanya melakukan kegiatan dakwah dengan cara tulisan, lisan dan perbuatan yang dilakukan dengan sendiri atau organisasi (Abdullah, 2019: 32).

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu sasaran subjek dalam berdakwah. Sasarannya adalah manusia. Sasaran manusia baik yang belum beragama Islam maupun yang sudah beagama Islam. Manusia yang belum beragama Islam untuk mengajak mereka mengenal agama Islam, sedangkan manusia yang beragama Islam agar lebih meningkatkan keimananya. Dakwah sendiri mempunyai tujuan mengajak dengan lembut, tidak penuh kekerasan dan tidak dengan paksaan untuk mengikuti agama Islam. *Da'i* senantiasa

akan memberikan bimbingan dengan mengarahkan kebutuhan *mad'u* untuk diterimanya kebutuhan tersebut. (Ringgato, 2020: 91-92).

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan hadis, hasil tafsiran ulam serta sejarah peradaban Islam. Seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang *da'i* harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti (Alimudin, 2007: 76).

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media dakwah bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang bentuk lisan dan tulisan. Diantaranya media dakwah yang masih digunakan oleh para *da'i* saat ini adalah: Tv, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

e. Metode Dakwah

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Ada beberapa metode berdakwah yaitu:

- 1) *Bil hikmah* yaitu diartikan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh subjek dakwah dari berbagai aspek kepada objek dakwah atas kemauan sendiri tidak ada paksaan yang dialami bahkan tanpa rasa tertekan.
- 2) *Mau'idzah hasanah*, diartikan sebagai ungkapan pemberian nasehat yang di dalamnya mengandung unsur pengarahan, pengajaran tentang kisah-kisah, berita gembira serta pesan positif yang bisa dijadikan pedoman hidup dunia dan akhirat.
- 3) *Mujadalah*, cara ini lebih dikenal dengan diskusi yaitu penyampaian pesan-pesan yang ingin disampaikan yang berkaitan

dengan dalil-dalil yang melibatkan perdebatan. Namun perdebatan ini tidak dengan cara saling menjelek-jelekan tapi dengan memberikan pendapat. *Al-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan (Maullasari, 2019: 133-138).

f. Efek Dakwah

Efek dakwah biasa disebut dengan *atsar*. *Atsar* juga disebut *feed back* (umpan balik). Menurut Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa efek yang terjadi apabila terdapat perubahan pada apa yang dipahami, diketahui dan diresapi oleh masyarakat. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek akfektif timbul bila ada perubahan yang dirasakan, disenangi atau dibenci masyarakat, yang meliputi berhubungan dengan sikap, emosional dan nilai. Adapun efek nyata menunjuk pada perilaku nyata yang dapat dinikmati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku (Munir, dkk, 2006: 27).

4. Sasaran Manajemen Dakwah

Surya Dharma, menjelaskan bahwa sasaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan telah selesai dalam jangka waktu yang ditentukan, setiap sasaran harus mempunyai tolak ukur dalam membagikan tingkat kinerja. Keadaan ini akan dikatakan berhasil karena menjadi lebih efektif (Dharma, 2005: 323-324).

Sasaran manajemen dakwah menentukan hasil dengan mencapai dan diberikan terhadap capaian tersebut yaitu sasaran kelompok jama'ah. Dalam manajemen Islam digariskan ada dua hal yang menjadi sasaran utama manajemen Islam adalah:

- a. Terwujudnya hasil manajemen yang spesifik berkenaan dengan ruang lingkup tertentu dimana manajemen tersebut dioperasikan.

b. Terciptanya sistem dan mekanisme kerja islami, dimana setiap akulturasi manajerial merupakan aturan Allah SWT dan Rasulullah.

Pada dasarnya sasaran manajemen dakwah adalah sasaran dakwah itu sendiri yaitu seluruh umat manusia. Tujuan akhir dakwah adalah memperoleh *ridho* dan *maghfirah* Allah SWT, untuk menggapainya harus mewujudkan sasaran yang bersifat duniawi, oleh karena itu tujuan akhir akan dicapai dengan maksimal, apabila kita mampu memenuhi sasaran tersebut. (Sasono, 1998: 215).

C. Makam

1. Pengertian Makam

Dalam bahasa Arab, makam berasal dari kata "*maqam*" yang berarti tempat dan situs. Tempat menyimpan jenazah dalam Bahasa Arab disebut *qabr*, yang dalam pandangan masyarakat Jawa disebut kubur. Dengan kata lain, jenazah yang makamkan merupakan orang suci, yang disebut dengan makam walidan.

Masyarakat mempercayai bahwa makam kramat bukan hanya kuburan biasa, namun tersimpan jasad orang yang selama hidupnya memiliki kedekatan dengan Allah. Jasad orang keramat tidak seperti jasad orang pada umumnya karena dianggap jasad para wali itu tidak hancur karena mereka selama masa hidupnya sangat dekat dengan Allah dan taat akan ajaran Islam. Para wali Allah adalah orang yang dekat dengan Allah, yang menjadi perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah. Namun ada juga peziarah yang hanya meminta doa kepada roh wali agar mau mengabulkan doanya (Syam, 2005: 139-140).

2. Macam-Macam Sudut Bangunan Makam

Dilihat dari sudut bangunan, makam memiliki tiga unsur yang menjadi kelengkapan satu dan lainnya, yakni *kijing* (*jirat*), *dasarnatau subasmen* yang berbentuk persegi panjang dengan berbagai variasi yang diberi sudut dan hiasan tangan yang berbentuk *simbar* (*atrefuks*). Kemudian pada sudut puncak bagian utara dan selatan (*jiratini*) diletakan nisan dari batu, kayu atau logam. Nisan ini yang dipasang pada bagian

kepala saja atau keduanya, kepala dan kaki. Jirat nisan ini dilengkapi dengan bangunan pelindung yang disebut cangkup. Dilihat dari sudut kesenian, semua karya seni hias pada makam adalah pengungkapan dari seniman berupa gagasan yang dituangkan dalam bentuk garis, warna dan irama.

a. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang dimaksud sebagai bentuk nisan yang melibatkan ciri-ciri dimana pola hiasnya memperlihatkan *bucram*, yaitu bentuk tanduk kerbau baik yang tampak nyata maupun telah digayakan. Pada bagian sisi luar dari *bucram*, biasanya pada puncak nisa terdapat hiasan sayap. Bentuk hiasan sayap dan tanduk atau kepala kerbau banyak terdapat pada bangunan-bangunan rumah sakral.

b. Bentuk Persegi

Bentuk persegi disebut *rectangular*, dimana bagian puncaknya terdapat hiasan menjadi mahkota dari nisan tersebut, serta berbentuk kepala kerbau yang digayakan. Bentuk tersebut terbentuk bangunana miniature candi.

c. Bentuk Bundar

Nisan yang berbentuk bundar merupakan bentuk yang paling banyak jumlahnya, nisan bentuk ini memebrikan akar pola bentuk yang telah ada dalam arsitektur pra-Islam yakni lingga dan bentuk menhir yang banyak mengalami perkembangan adalah variasi bentuk nisanya, khususnya bentuk pada kakinya dan puncak nisan (Zubair, 2011: 61-62).

D. Sumber Daya

1. Pengertian Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Sumber daya merupakan alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang ada (Yusuf, dkk, 2005: 24). Menurut Ress dalam Fauzi, (2004: 2) dapat dikatakan

sumber daya harus memiliki dua kriteria yang pertama harus memiliki pengetahuan dari keterampilan dan pengetahuan teknologi untuk memanfaatkannya, karena harus ada permintaan dari sumber daya tersebut. Menurut pandangan Adam Smith sumber daya diartikan sebagai seluruh faktor produksi yang di perlukan untuk menghasilkan produksi.

2. Macam-Macam Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah daya energi berupa pikiran dan fisik yang dimiliki oleh setiap orang. Sumber daya manusia mempunyai prestasi kerja yang digunakan untuk memenuhi kepuasannya. (Bukit, dkk, 2017: 2). Pengertian sumber daya manusia (SDM) dibagi menjadi dua antara lain:

- 1) Sumberdaya mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan yang biasa disebut sebagai pegawai, pekerja, karyawan dan tenaga kerja.
- 2) Sumber daya makro adalah orang yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah maupun yang belum bekerja..

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang dibutuhkan dalam perusahaan. Sumber daya manusia dalam perusahaan biasaa disebut sebagai karyawan. Mereka bisa dikatakan sebagai penunjang perusahaan apabila mampu memberikan pengaruh dalam perusahaan, namun sebaliknya dapat dikatakan sebagai beban apabila kinerja mereka tidak bisa di sesuaikan dengan keadaan perusahaan (Susan, 2019: 954-955).

Dalam sumber daya manusia harus dikelola dengan baik, dan memiliki pengalaman agar sumber daya yang ada di setiap perusahaan akan berjalan dengan efektif. Ada bebrapa tahap dalam mengelolanya yang terdiri dari rekrutmen, pemilihan, pembagian kerja sampai pada pelatihan. Semua yang ada pada perusahaan terutama karyawan harus memiliki kesamarataan, artinya antara karyawan satu dengan yang lain sama-sama diperlakukan dengan baik. Hal ini akan menjadi dorongan

tersendiri bagi setiap karyawan untuk mensejahterakan perusahaan dan meningkatkan daya produksi kerja karyawannya (Kasmir, 2016: 5). Setiap organisasi pasti menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif di organisasi tersebut. Dibutuhkan proses yang harus dilakukan untuk mendapatkannya, melalui proses perekrutan, seleksi, dan penempatan yang tepat sehingga organisasi akan mendapatkan sumber daya yang tepat.

Rekrutmen merupakan langkah awal yang dilakukan sebuah organisasi untuk mencari sumber daya manusia yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Tahapan selanjutnya adalah seleksi, pada proses ini manajemen sumber daya manusia berperan untuk menentukan dan memilih sumber daya manusia yang ada. Setelah tahapan seleksi dilaksanakan, sumber daya manusia tersebut ditempatkan pada posisi yang tepat. Dengan demikian, kemampuan dan kualitas individu dapat lebih cepat berkembang karena bekerja sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

b. Sumber Daya Non Manusia

Sumber daya non manusia sebagai berikut: modal, materiil, Mesin dan tehnologi.

1) Modal

Modal merupakan bentuk oprasional yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan. Modal bisa berupa uang atau memanfaatkan barang modal sendiri. Dalam ilmu ekonomi modal menunjuk pada asset atau harta yang di simpan yang selanjutnya dijadikan sebagai investasi, jadi modal berupa barang dan jasa (Fitriyati, 2014: 50-51).

2) Materiil

Dalam perusahaan yang paling sering membutuhkan adalah bahan baku. Dalam memproduksi suatu benda atau makanan bahan baku adalah masukan yang diperlukan untuk mengolah

barang, biasanya bahan baku bisa menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi.

3) Mesin

Mesin adalah alat yang digunakan untuk membantu pekerjaan manusia, yang dapat mengurangi tenaga sumber daya manusia menjadi lebih ringan. Dalam perusahaan pasti membutuhkan adanya mesin untuk mencegah kegagalan suatu produk dan dapat mempercepat penyelesaian produk. Adanya sumber daya manusia dan non manusia akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dwiyama, 2018: 680-681).

4) Teknologi

Pengetahuan mempelajari dan membuat alat yang diolah untuk membantu pekerjaan manusia disebut sebagai teknologi. Pengetahuan menggunakan teknologi merupakan penerapan dari penggunaan alat-alat yang dapat mempengaruhi kemampuan manusia dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Teknologi terdiri dari: metode, organisasi, mesin dan teknik.

5) Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, dengan menjual belikan barang dagangan sesuai dengan kesepakatan berdua. Jadi sebelum terjadinya kesepakatan akan terjadinya tawar menawar yang selanjutnya akan dipastikan oleh kedua belah pihak. Berdasarkan bentuknya pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar abstrak dan konkret, pasar abstrak adalah pasar yang tidak bisa dilihat, artinya pasar ini biasanya dilakukan melalui pedangan online seperti: olshop, shopee, tokopedia dan lain sebagainya. Sedangkan pasar konkret adalah bertemunya penjual dan pembeli dalam suatu tempat (Dwiyama, 2018: 681-682).

6) Informasi

Informasi berasal dari adanya data. Tanpa adanya data maka informasi yang diberikan bisa menjadikan informasi tidak valid, maka dari itu perlunya menyaring data yang riil. Menurut Andalia (2015: 93), informasi merupakan data yang dikerjakan dengan wujud yang bermanfaat untuk diterima. Data digambarkan seperti bahan mentah yang diolah menjadi bahan jadi dan siap untuk digunakan.

BAB III

IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG

A. Profil Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Sugihwaras adalah Sebuah Kelurahan yang berada di Kabupaten Pemalang. Kelurahan Sugihwaras merupakan satu diantara 11 Kelurahan yang ada di Pemalang dan memiliki luas 266,16 km² dengan jumlah kepadatan penduduk 16.831 jiwa. Batas sebelah utara adalah laut Jawa , batas sebelah timur adalah Widuri, batas sebelah selatan adalah Kelurahan Pelutan dan batas sebelah barat Desa Lawangrejo. Secara keseluruhan kelurahan Sugih Waras terdiri dari 11 Dusun yaitu: Dusun Pecolotan, Dusun Walar, Dusun Tanjungsari 1, Dusun Tanjungsari 2, Dusun Silopor, Dusun Cokra, Dusun Spikul, Komplek BTN, Komplek Asabri, Dusun Solokan dan Dusun Krasak. (<https://sugihwaras.pemalangkab.go.id/geografi/>) .

Makam Syekh Maulana Syamsudin masuk dalam wilayah administratif RT 1/ II Dukuh Pecolotan Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Makam ini memiliki jarak 3 meter dari laut, karena itu makam Syekh Maulana Syamsudin langsung dilakukan penambahan lahan 15 meter, agar tidak terlalu dekat dengan keberadaan makam dan bisa mencegah pasang surut dari air laut. Makam ini memiliki luas 200 x 80 m. Makam Syekh Maulana Syamsudin ini sudah berdiri sejak tahun 1973, akan tetapi pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin sudah berdiri dari tahun 2015.

Keadaan makam Syekh Maulana Syamsudin ini sudah memiliki perubahan dari segi fisik bangunan, fasilitas yang lengkap dari: bilik pebginapan, masjid, tempat wudhu, kamar mandi dan kantor kesekretariatan. Makam Syekh Maulana Syamsudin letaknya dekat dengan permukiman warga dan dekat dengan obejk Pantai Widuri. Selain melaksanakan ziarah wali, peziarah juga

bisa berkunjung ke Pantai Widuri yang tepat di depan makam Syekh Maulana Syamsudin, pengunjung juga bisa membeli aneka makanan seperti: ikan bakar, cumi, udang goreng dan sejenis ikan lainnya.

Demikian hasil wawancara pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Makam Syekh Maulana Syamsudin ini adalah makam yang letaknya strategis dan dekat dengan permukiman warga serta dekat juga dengan objek wisata Pantai Widuri, makam ini sebelum diperbaiki dan seluas sekarang dahulunya hanya sebuah makam pada umumnya cuma makam Syekh Maulana Syamsudin ini sendirian, karena banyak yang mengaggap makam ini adalah makam Kramat masyarakat sekitar akhirnya mengelolanya walaupun dahulunya belum berkembang dan memiliki pengelolaan yang baik” (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

B. Sejarah Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Solehudin Al-Bagdadi adalah nama kecil Syekh Maulana Syamsudin, beliau berasal dari Irak yang memiliki keturunan Syekh Abdul Qodir Jaelani. Ketika berumur 10 tahun beliau pergi menuju tanah Jawa untuk belajar agama dengan Syekh Maulana Maghribi di Gresik. Beliau berguru dengan Syekh Maulana Magribi sampai umur 30 tahun, setelah itu beliau mendapat perintah untuk memberikan surat kepada Sunan Gunung Jati. Tanpa memiliki kendaraan beliau melakukannya dengan berjalan kaki, sampai pada suatu tempat beliau dikejar oleh gerombolan orang yang melihat Syekh Maulana Syamsudin ini seperti saudagar kaya yang membawa barang-barang berharga (Kyai Edi Zaenudin, Ketua umum, wawancara 22 Mei 2022).

Sampai akhirnya beliau diserang oleh gerombolan tersebut, dengan rasa kecewa karena mereka tidak mendapatkan barang berharga yang diinginkan. Saat itu juga beliau sudah tidak bernyawa dan membawa mayat tersebut di tepi pantai. Pada suatu hari terjadi keanehan yang terjadi di kapal dagang dari Madura yang sedang berlayar ke Batavia, sampai akhirnya nahkoda kapal tersebut melihat sebuah sinar yang terang dan memancar dan nahkoda tersebut

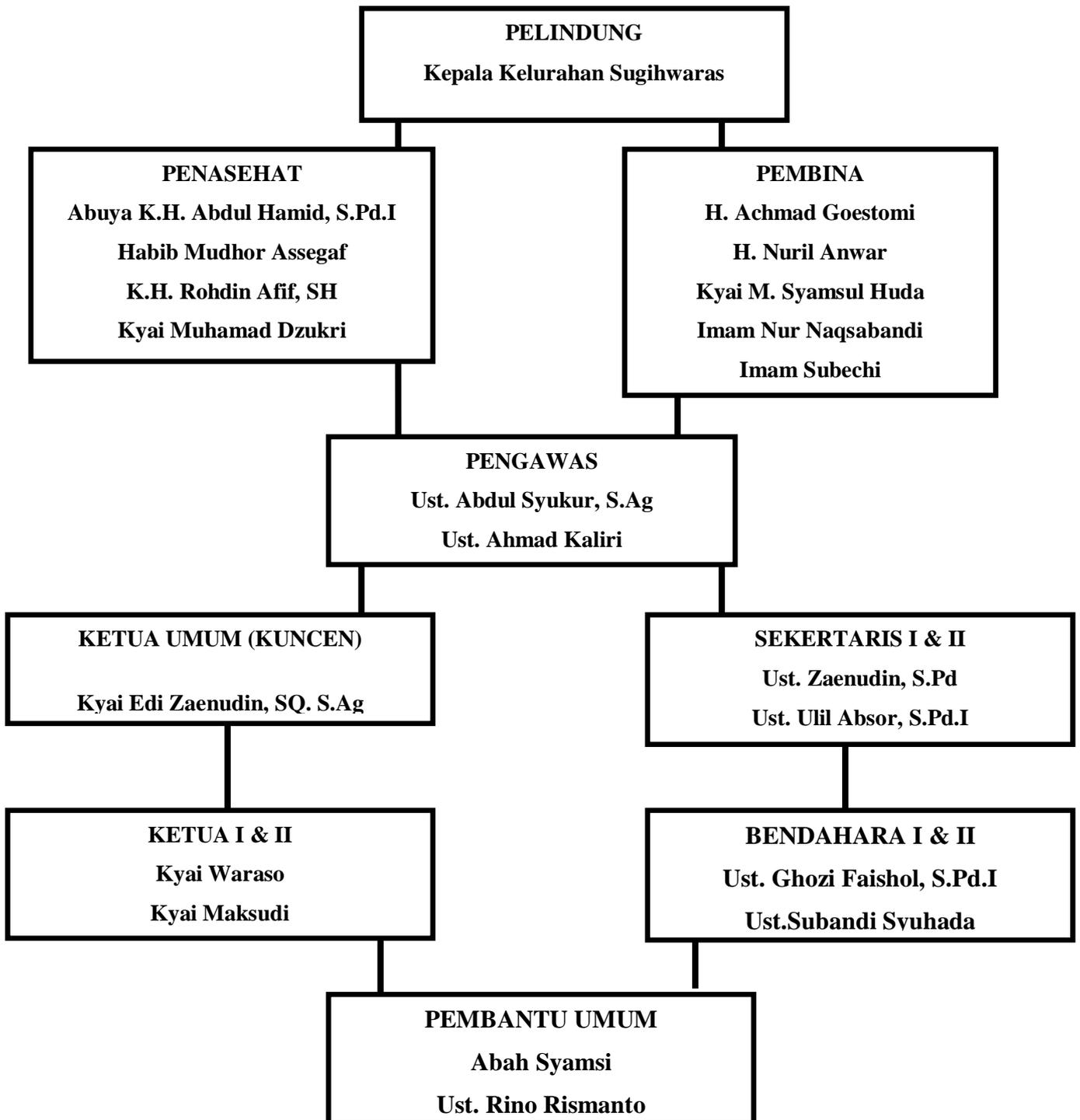
berjalan menuju sinar tersebut yang menemukan sebuah mayat seorang laki-laki.

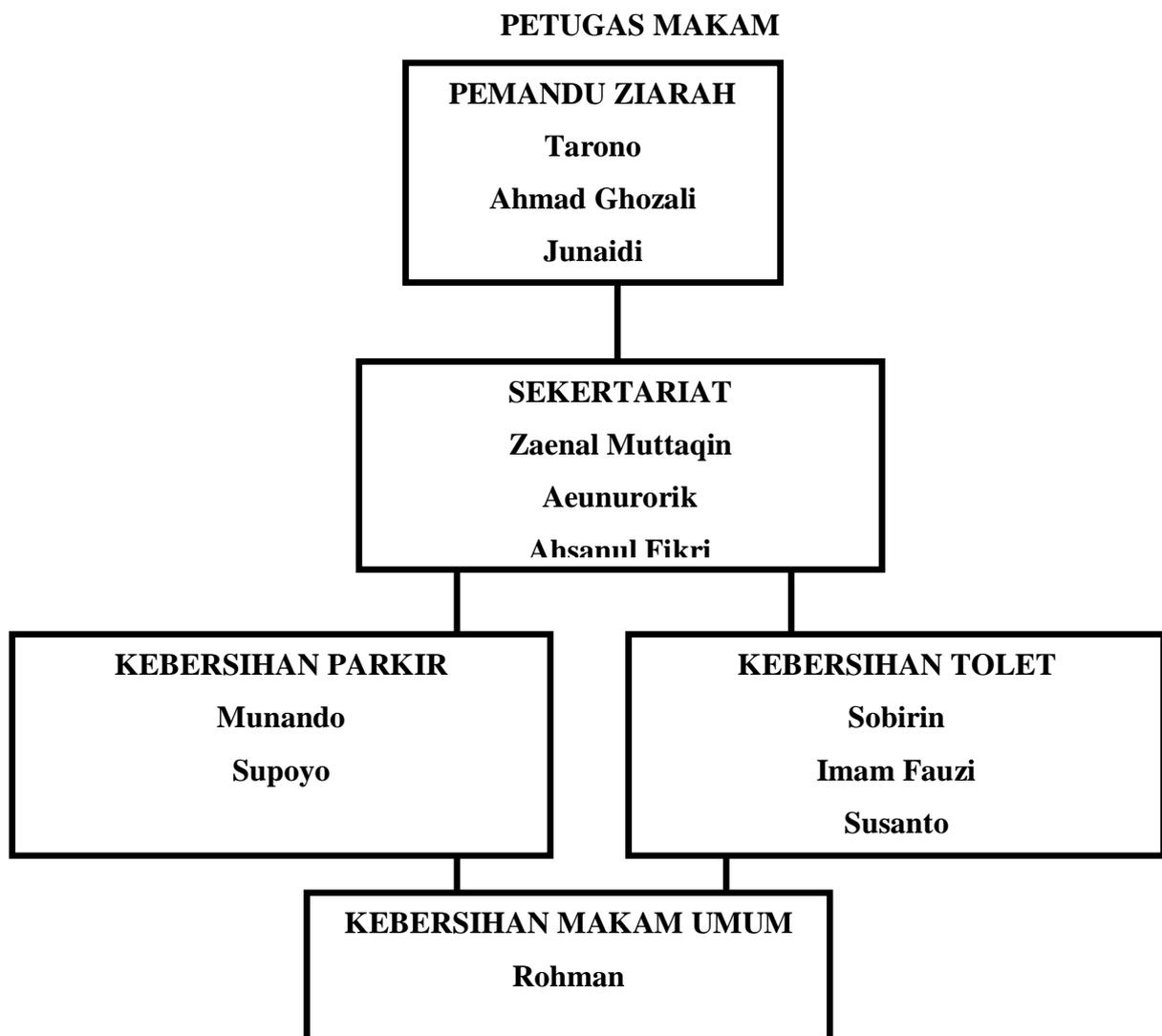
Tanpa berpikir panjang nahkoda dan anggotanya menguburkan mayat Syekh Maulana Syamsudin. Akhirnya nahkoda tersebut melanjutkan perjalanannya dengan membawa barang dagangannya, dagangan yang mereka jual mendapatkan keuntungan yang besar. Dalam pikiran nahkoda adalah sebuah keajaiban karena telah menolong dan menguburkan mayat laki-laki tadi, setelah itu nahkoda tersebut berkunjung ke makam yang beliau kuburkan mayat laki-laki tersebut dan membawa bahan bangunan agar makam tersebut tidak hilang dan tepat di samping Makam Syekh Maulana Syamsudin di buat sumur dan mereka kaget karena sumur tersebut bukan air laut tapi air tawar. Selain sumur Makam Syekh Maulana Syamsudin juga terdapat pohon besar yang memiliki keunikan yang mana bisa berbuah dengan lima jenis buah yang berbeda-beda. Pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin didapat dari sumbangan atau infaq peziarah dan donatur yang menyumbangkan demi kelestarian makam Syekh Maulana Syamsudin (<https://info.pemalangkab.go.id/index.php/home/detail/263/1>).

Ziarah wali biasanya dijadikan sebagai tempat untuk berdo'a agar do'anya cepat sampai kepada Allah dengan bertawasul, membaca yasin dan tahlil, dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Waktu yang sering dikunjungi peziarah adalah bulan Rajab dan Sya'ban yang di setiap hari Jumat bulan Sya'ban diadakan Khaul Syekh Maulana Syamsudin (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 22 Mei 2022).

C. Struktur Kepengurusan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang

SUSUNAN PENGURUS





D. Fasilitas Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang

Berikut ini fasilitas yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

1. Masjid

Masjid makam memiliki ukuran 6,6 m x 6,6 m yang digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat para peziarah, selain ibadah shalat masjid juga

digunakan untuk kegiatan tahlil dan yasin, serta kegiatan ibadah lainnya.

Adapun fasilitas yang ada di dalam Masjid tersebut meliputi :

- a. Microfon
- b. Karpet
- c. Lemari Al-Qur'an
- d. Lemari mukena dan sajadah
- e. Jam dinding
- f. Kipas angin

Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

Selain untuk melaksanakan shalat, masjid ini digunakan sebagai tempat ibadah juga seperti kegiatan keagamaan yang ada di makam seperti yasin dan tahlil” (Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022).

2. Bilik Atau Penginapan

Penginapan disediakan untuk perempuan dan laki-laki. Penginapan untuk perempuan terdapat satu tempat, penginapan untuk perempuan memiliki luas 5 x 3 m, yang bisa menampung sampai 30 orang. Sedangkan bilik laki-laki masih dalam tahap rencana pembangunan, tempat yang disediakan berupa balkon makam dengan luas 3 x 2,5 m dengan beralaskan karpet. Tujuan adanya penginapan untuk menampung peziarah yang memiliki perjalanan jauh sehingga dapat beristirahat. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Kami sedang melakukan proses pembangunan untuk bilik laki-laki, karena mengingat tempat untuk istirahatnya hanya balkon yang dilapisi karpet, sedangkan untuk bilik perempuan ahlamdulillah sudah ada dan sudah bisamapti peziarah perempuan” (Kyai Warso, Ketua I, wawancara 21 Mei 2022)

3. Kamar Mandi dan Tempat Wudhu

Kamar mandi yang disediakan terdapat 5 kamar mandi, adapun kamar mandi untuk perempuan ada 3 sedangkan laki-laki ada 2. Masing-masing

kamar mandi memiliki luas yang sama dengan ukuran 1,5 x 2,5 m, di dalam kamar mandi terdapat: gayung, tempat sampah, kloset jongkok dan ember. Kamar mandi dibersihkan setiap hari oleh petugas dengan mengisi bak air, menyikat kloset dan membuang sampah. Sedangkan tempat wudhu memiliki luas 1,5 x 1 m, berada di depan kamar mandi terdapat 2 tempat wudhu yang terpisah antara perempuan dan laki-laki. (Sobirin, Kebersihan toilet, wawancara 22 Mei 2022).

4. Parkiran

Makam kramat yang pada umumnya jauh dari area parkir, tetapi makam Syekh Maulana Syamsudin mempunyai parkir yang dekat makam dengan area parkir yang cukup luas, dengan luas 20 x 15 m. Parkiran mampu menampung bus peziarah, mobil dan juga sepeda motor, yang dapat menampung kurang lebih 8 bus, 5 mobil peziarah dan setiap bus dan mobil dalam parkir terdapat celah atau tempat kosong untuk keluar masuk mobil yang diatur oleh petugas parkir. Tempat parkir ini berada di area depan makam, jadi setelah memasuki area makam, tempat pertama adalah parkir dan berada di sebelah kanan dan kiri ketika baru pertama masuk ke area makam.

5. Ruko Pedagang

Ruko pedangan yang ada di dalam Makam Syekh Maulana Syamsudin terdapat 6 ruko, masing-masing memiliki luas 3 x 4 m. Pedagang makanan ini berada di samping tempat parkir, pedangan ini menyediakan makanan dan air minum, pedangan tersebut juga menyediakan tempat sampah sehingga kenyamanan dan kebersihan ditanggung sendiri. Bangunan yang dijadikan sebagai tempat jualan pedagang ini dibangun oleh yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin, namun dengan syarat pedagang tidak boleh menambah bangunan walaupun hanya sedikit. Selain ruko pedangan makanan, di area parkir juga terdapat penjual dadakan dengan mencari tempat sendiri. Penjual dadakan biasanya menjualkan berbagai macam jenis

barang dan makanan seperti: kaos, tasbih, gelang, topi, gorengan dan aneka manisan (Kyai Edi , Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

6. Kantor Kesekretariatan

Kantor kesekretariatan ini dipergunakan untuk menyusun rencana program kegiatan kerja, mencatat semua program kegiatan, penyelesaian surat menyurat yang berkaitan dengan program kerja, rapat kerja. Luas kantor ini 3,5 x 4 m. Setiap hari dijaga oleh 2-3 pengurus yayasan, untuk menjaga dan menyelesaikan setiap pekerjaan, di dalam kantor terdapat: meja, buku, kursi, perlengkapan menulis, sapu dan tempat sampah. Kantor kesekretariatan ini sedang dalam proses renovasi pembangunan dengan memperluas area kantor.

Dari semua fasilitas di atas, sudah menunjukkan bahwa makam Syekh Maulana Syamsudin sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu makam Syekh Maulana Syamsudin juga menerapkan lingkungan yang bersih. Demikian hasil wawancara dengan peziarah yang mengatakan:

“Makam Syekh Maulana Syamsudin ini dalam pelayanan yang diberikan petugas sangat ramah, mereka menjalankan tugasnya dengan baik, dengan memberikan arahan dari setiap kegiatan ziarah. Selain itu saya menilai dari fasilitas yang ada juga sangat memadai apalagi baru saya dengar di makam ini terdapat penginapan untuk peziarah yang ingin beristirahat namun tidak di berikan tarif sepeserpun” (Bapak Solihin, Peziarah, wawancara 11 Februari 2022).

E. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pematang

Pengelolaan sebenarnya ditetapkan untuk mencapai tujuan. Pengelolaan yang dilaksanakan dengan baik, harus melihat fungsi-fungsi lainnya mengingat fungsi manajemen dikatakan berjalan baik apabila pencapaian dilaksanakan dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang sebenarnya. Berikut ini Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang sebagai berikut:

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan pada Makam Syekh Maulana Syamsudin di susun dan direncanakan secara matang dan terstruktur. Melalui proses perencanaan, pengurus yayasan telah merencanakan program kegiatan yang akan dijalankan dan dapat mencapai target yang ditentukan. Sebelum menyusun rencana biasanya diadakan rapat terlebih dahulu untuk mengetahui rencana apa saja yang akan diperlukan dalam melakukan kegiatan.

Perencanaan harus menetapkan dan melihat kebutuhan yang sesuai dengan kondisi. Kondisi yang dihadapi pengurus adalah masyarakat Kelurahan Sugiwaras dan para peziarah, dalam menyusun sebuah keputusan harus lebih dahulu melihat aspek dari perencanaan itu sendiri sehingga dapat menentukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dari pengelolaan. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Kondisi lapangan yang kami hadapi adalah masyarakat sekitar dan peziarah, jadi kami harus mentargetkan keadaan masa yang akan datang yang harus dihadapi masyarakat dan peziarah, sehingga kami mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan kondisinya” (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

Adapaun perencanaan yang dilakukan Makam Syekh Maulana Syamsudin antara lain:

a. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun, Bentuk perencanaan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin yang telah ditetapkan adalah kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, rapat kerja dan perawatan fisik makam, sebagai berikut: sebagai berikut:

1) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

(a) *Istighosah*

Istighosah dilakukan pada malam Jumat legi dengan jangka waktu satu bulan sekali. Adapun jumlah jama'ah *istighosah* tidak menentu, namun biasanya sekitar 150 jama'ah. Kegiatan *istighosah* ini biasanya dipimpin oleh pemandu ziarah, jadi pemandu ziarah mengarahkan setiap peziarah untuk melaksanakan *istighosah*, setelah terkumpul semua peziarah pemandu ziarah tersebut memulai *istighosah*, adapun rangkaian kegiatan *istighosah* masih sama seperti *istighosah* biasanya, yaitu membaca kalimat dzikir, membaca sholawat Nabi, membaca kalimat toyyibah, menghadiahkan Al-Fatihah khususnya Syekh Maulana Syamsudin, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Pada kegiatan ini, tidak hanya peziarah saja yang ingin mengikutinya, namun masyarakat luar yang sedang berada di makam yang ingin mengikuti istighosah kami persilahkan, jadi bisa untuk orang lain” (Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022)

(b) *Mauizah Hasanah*

Bentuk kegiatan *mauizah hasanah* yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan ceramah keagamaan. Metode ceramah menggunakan *mauizah hasanah* atau nasehat yang baik. *Mauizah hasanah* dilaksanakan pada malam jumat legi dengan jangka waktu satu bulan sekali. Ceramah ini dipimpin oleh Kyai Edi, karena masih dalam lingkungan Makam jadi kegiatan ini diikuti oleh para peziarah dengan jumlah jama'ah tidak menentu, biasanya sekitar 120 jama'ah. Adapun Ceramah ini diharapkan mampu mendorong jama'ah agar senantiasa taat dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu meningkatkan

keimaman dengan mengikat hati dan jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

(c) Khaul Akbar Syekh Maulana Syamsudin

Khaul adalah peringatan kematian seseorang yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali, yaitu untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT. Khaul Makam Syekh Maulana Syamsudin dilaksanakan setiap hari Jum'at terakhir bulan Sya'ban. Karena acara ini merupakan acara besar, biasanya pengurus mengundang tokoh besar atau ulama untuk mengisi acara tersebut, mengundang masyarakat sekitar dan peziarah yang menginap di Makam. Jumlah jama'ah yang hadir bisa sampai 300 lebih, di acara tersebut juga disediakan makanan ringan atau snack untuk pengunjung. Rangkaian kegiatan meliputi: yasin dan tahlil, membaca kalimat dzikir, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, mendoakan Syekh Maulana Syamsudin dan membaca sholawat (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

2) Kegiatan Sosial

Salah satu tujuan pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin adalah mensejahterakan Kelurahan Sugihwaras. Hal ini diketahui karena sudah menjadi amanah agar bisa memberikan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus yayasan meliputi:

(a) Memberikan Santunan Anak Yatim

Pemberian santunan anak yatim dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram yang diperingati dengan istilah idul yatama. Bentuk finansial yang diberikna berupa uang sebesar Rp. 500.000 ribu. Anak yatim ini berasal dari Kelurahan Sugihwaras sendiri, acara ini biasanya diadakan oleh masyarakat setempat, sedangkan pengurus yayasan hanya

memberikan santunan kepada anak yatim. Adapun jumlah anak yatim sekitar 20 orang, sehingga panitia acara tersebutlah yang mengelola. Kegiatan dapat membentuk sikap sosial yang sangat berpengaruh bagi setiap manusia, dengan bantuan ini memberikan kelayakan hidup anak-anak yatim.

(b) Menyediakan Perlengkapan Jenazah

Perlengkapan jenazah yang biasanya dibeli sendiri, namun berbeda pengurus yayasan justru menyediakan perlengkapan jenazah untuk masyarakat Kelurahan Sugihwaras. Makam Syekh Maulana Syamsudin ini berada di belakang pemakaman umum. Perlengkapan jenazah yang diberikan seperti pada umumnya yakni: kain kafan, kapas, kapur barus, minyak wangi dan batu nisan serta keranda jenazah. Selain menyediakan perlengkapan jenazah, pengurus makam juga memberikan bantuan operasional kepada keluarga yang ditinggalkan sebesar Rp. 200.000 ribu dan memberikan uang Rp. 100.000 ribu untuk ibu-ibu yang memandikan jenazah. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin ini berdekatan dengan pemakaman umum yang berada di belakang Makam Syekh Maulana Syamsudin, maka dari itu kami juga membentuk petugas makam umum, untuk merawat dan membersihkan area makam umum. Untuk perlengkapan jenazah ini bukan hanya untuk masyarakat yang kurang mampu saja, namun masyarakat mampu saja yang mau menerima, kami dengan senang hati memberikan perlengkapan jenazah tersebut” (, Kyai Edi, Ketua Umum, wawancara 11 Februari 2022).

(c) Memberikan Bisyaroh

Bisyaroh adalah tanda terimakasih yang diberikan kepada seseorang yang diminta untuk melakukan sesuatu dalam hal ibadah. Pemberian bisyaroh ini meliputi: membantu finansial

guru madrasah diniyah dan TPQ sebesar Rp. 100.000 ribu perbulan, membantu acara keagamaan di Kelurahan Sugihwaras sebesar Rp. 100.000 ribu perbulan, penghargaan kepada orang-orang yang berjasa yang dianggap tokoh dan banser atau ansor sebesar Rp. 200.000 ribu perbulan, memberikan THR dan bantuan untuk pesantren sebesar Rp. 500.000 ribu. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Karena pengurus yayasan di naungi oleh Kepala Kelurahan Sugihwaras, yang mana diartikan kita dianggap mampu dan bertanggung jawab dalam mengelola Makam Syekh Maulana Syamsudin makanya kami memberikan pengorbanan untuk masyarakat Sugihwaras, karena mengingat makam ini dahulunya dikelola atas kerjasama masyarakat sekitar” (Abah Syamsi, Pembantu umum, wawancara 21 Mei 2022).

(d) Mengadakan Qur’ban

Tidak hanya masyarakat umum yang bisa berqurban, Makam Syekh Maulana Syamsudin juga mengadakan qur’ban setiap hari raya Idhul Adha. Jenis hewan yang diqurbankan biasanya seekor sapi. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan satu hari setelah hari raya Idhul Adha dan biasanya di bantu oleh warga sekitar. Daging qurban tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar.

(e) Membangun Musolah atau Masjid

Pembangunan musolah atau masjid dilakukan secara bertahap, karena mengingat proses pembangunan yang cukup lama. Selain proses pembangunan, yayasan juga memberikan perlengkapan lainnya, seperti: lemari Al-Qur’an, lemari mukena dan sajadah (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

3) Rapat kerja

Rapat kerja dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh pengurus dan petugas. Rapat yang dilaksanakan untuk mengetahui informasi mengenai kendalanya yang dihadapi dan membahas kelanjutan kegiatan yang akan datang. Tujuan rapat untuk memberi dan menerima laporan dari semua kegiatan. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Rapat kerja yang kami lakukan adalah membahas mengenai kendala atau hambatan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga kami bisa langsung menyelesaikannya. Selain membahas tentang kendala yang dihadapi kami juga membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang” (Kyai Warso, Ketua I, wawancara 22 Mei 2022).

4) Perawatan Makam Syekh Maulana Syamsudin

(a) Kebersihan Makam Syekh Maulana Syamsudin

Kebersihan di setiap tempat umum maupun tempat wisata harus selalu diperhatikan kebersihannya, karena mengingat kebersihan sangat mendukung kenyamanan para pengunjung. Makam Syekh Maulana Syamsudin sangat memperhatikan kebersihan di area makam baik di dalam maupun di luar makam. Hal ini dibuktikan dengan disediakan tempat sampah, keadaan makam yang bersih, tidak ada sampah yang berserakan.

Makam Syekh Maulana Syamsudin di dalam area makam terdapat sebuah pohon rindang yang besar, tetapi petugas langsung membersihkan daun yang berserakan. Petugas kebersihan yang menjaga dan merawat kebersihan makam, juga semakin tegas dalam hal kebersihan karena masih dalam kondisi pandemic covid-19. Demikian hasil wawancara dengan

pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Semenjak Covid-19 kami selalu berhati-hati dalam menerima kunjungan peziarah. Kami selalu mengawasi peziarah agar tetap memakai masker, selain itu juga kami menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitaizer untuk pengunjung” (Zaenal, Sekertariat, wawancara 21 Mei 2022).

(b) Kebersihan makam Umum

Selain makam syekh maulana syamsudin, petugas juga menjaga kebersihan makam umum. Makam umum ini tepatnya berada di belakang area makam syekh maulana syamsudin, biasanya petugas membersihkan makam umum dengan menyapu dedaunan yang berjatuhan yang berserakan. Makam umum ini berada di area jalan alternatif yang sering dilewati oleh masyarakat kelurahan sugihwaras.

(c) Perawatan fisik makam

Perawatan makam adalah menjaga dan memperbaiki kerusakan atau kekurangan yang harus diperbaiki, seperti sarana dan prasarana makam yang sedang dalam proses perbaikan yakni: mempugar Makam Syekh Maulana Syamsudin menjadi lebih rapi, memperluas area makam, membangun bilik laki-laki, merenovasi area makam dari pagar pintu masuk makam, merenovasi kantor kesekretariatan. Perawatan fisik makam dilakukan secara bertahap. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan yang mengatakan:

“Perawatan fisik makam ini juga mendapatkan pengawasan, jadi apabila terdapat rusaknya tembok atau mendapati bangunan yang dicore-coret, rusaknya sarana dan prasarana lainnya kami segera mungkin memperbaikinya, agar keberadaan pengunjung juga merasa nyaman” (Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022).

5) Mengadakan pemantauan, pengawasan pada setiap kegiatan yang dijalankan.

b. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang yang dilakukan selama kurun waktu kurang lebih lima tahun, sebagai berikut:

- a. Membangun atau memugar makam Syekh Mulana Syamsudin.
- b. Membangun failitas serta saran dan prasarana makam secara bertahap.
- c. Mendirikan papanisasi disetiap jalan raya menuju makam dan di dalam area makam.

Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Perencanaan di atas merupakan perencanaan yang sudah dijalankan, perencanaan tersebut dibentuk atas kerjasama antar pengurus yang dirumuskan menjadi beberapa program kegiatan, Alhamdulillah semua rencana ini dapat kami jalankan” (Kyai Edi, Ketua umum, wawancara 11 Februari 2022).

Bentuk perencanaan yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin yang telah ditetapkan adalah kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, rapat kerja dan perawatan fisik makam, sebagai berikut:

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian di Makam Syekh Maulana Syamsudin membentuk kepengurusan serta pembentukan petugas. Kepengurusan ini terdiri dari: Pelindung, Pembina, Penasehat, Pengawas, Ketua Umum, Ketua I & II, Sekertaris I & II, Bendahara I & II, dan Pembantu Umum. Sedangkan petugas makam terdiri dari: Pemandu Ziarah, Sekertariat, Kebersihan parkir, Kebersihan toilet dan Kebersihan makam umum.

Berikut ini tugas dari pengurus dan petugas makam antara lain:

a) Pelindung

Pelindung memiliki tugas antara lain:

- a. Memiliki tanggung jawab atas jalannya kepengurusan.

b. Melindungi segenap pengurus dan anggota.

b) Pembina

Pembina memiliki tugas antara lain:

- a. Memberikan nasehat kepada setiap pengurus dan anggota.
- b. Membagi tugas dan wewenang setiap pengurus dan anggota.
- c. Meminta laporan pertanggung jawaban dari pengurus dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

c) Penasehat

Penasehat memiliki tugas antara lain:

- a. Membimbing, membina dan memberikan nasehat kepada setiap pengurus.
- b. Berhak menentukan kebijakan umum pengurus.
- c. Melakukan penilaian terhadap seluruh kegiatan dan memberikan saran perbaikan.

d) Pengawas

Pengawas memiliki tugas antara lain:

- a. Bertanggung jawab mengawasi dalam menjalankan kegiatan.
- b. Memantau pelaksanaan pengambilan keputusan pengurus.

e) Juru kunci

Juru kunci mempunyai tugas dan wewenang menjaga makam, melayani pengunjung yang sedang melaksanakan ziarah serta memberikan informasi tentang makam Syekh Maulana Syamsudin.

f) Ketua umum

Ketua umum memiliki tugas antara lain:

- a. Membimbing, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan.
- b. Menyusun rencana program kegiatan.
- c. Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap program kegiatan.

g) Ketua I dan II

Ketua I dan II memiliki tugas antara lain:

- a. Menjadi wakil dari ketua umum, untuk melaksanakan program kegiatan ketika ketua umum berhalangan hadir.

- b. Melakukan penilaian terhadap tugas yang ditanggung jawab sendiri.
 - c. Serta melaporkan hasil kegiatan kepada ketua umum.
- h) Sekertaris I dan II
- Sekertaris memiliki tugas antara lain:
- a. Membuat notulensi kegiatan rapat bulanan.
 - b. Membuat surat menyurat kepada pihak yang terkait.
 - c. Membuat laporan keadministrasian sekertaris.
 - d. Menjadi wakil sekertaris, untuk melaksanakan tugas sekertaris I yang berhalangan hadir.
 - e. Melaporkan tugas yang ditanggung jawab sendiri.
- i) Bendahara I dan II
- Bendahara memiliki tugas antara lain:
- a. Mengatur setiap anggaran keuangan pengurus.
 - b. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kegiatan.
 - c. Melaporkan hasil pengeluaran setiap rapat umum satu bulan sekali.
 - d. Menjadi wakil bendahara, untuk melaksanakan tugas bendahara I yang berhalangan hadir.
 - e. Melaporkan tugas yang ditanggung jawab sendiri.
- j) Pembantu umum
- Pembantu umum memiliki tugas membantu pengurus lain jika berhalangan atau kesulitan mengerjakan tugasnya.
- k) Pemandu ziarah
- Pemandu ziarah memiliki tugas antara lain:
- a. Menemani dan membimbing terkait Makam Syekh Maulana Syamsudin.
 - b. Menjelaskan dan memberitahukan tempat yang berkaitan dengan makam Syekh Maulana Syamsudin.
- l) Sekertariat
- Sekertariat memiliki tugas antara lain:
- a. Menyusun agenda kegiatan.

b. Mengelola urusan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

m) Kebersihan parkir

Kebersihan parkir memiliki tugas, membersihkan area parkir.

n) Kebersihan makam umum

Kebersihan makam umum memiliki tugas, membersihkan area makam dengan menyapu area makam yang berserakan dengan daun yang berserakan.

o) Kebersihan toilet

Kebersihan toilet memiliki tugas membersihkan bagian kamar mandi dan tempat wudhu.

Dalam sebuah organisasi perlu adanya prinsip organisasi yang harus dijalankan. Pada Makam Syekh Maulana Syamsudin telah menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Setelah dibentuk struktur kepengurusan, hubungan kerja yang dijalani setiap pengurus dan petugas memiliki hubungan yang solid, saling bekerja sama dalam mensukseskan program kegiatannya. Organisasi memerlukan sebuah peran karyawan dalam membangun sebuah organisasi, tanpa adanya karyawan atau rekan kerja yang bekerjasama maka bisa dikatakan sebuah organisasi tersebut akan gagal dalam membangun organisasinya. Jadi peran karyawan atau rekan kerja akan mendukung dalam membangun organisasinya.

Adapun prinsip-prinsip yang dijalankan pada Makam Syekh Maulana Syamsudin sebagai berikut:

1) Pendelegasian kegiatan

Pendelegasian kegiatan merupakan pemberian kekuasaan kepada setiap kegiatan, pendelegasian ini diberikan kepada setiap anggota pengurus untuk menjalankan setiap kegiatan, kemudian setiap kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus maupun petugas Makam Syekh Maulana Syamsudin.

2) Koordinasi Kegiatan

Koordinasi kegiatan merupakan proses penyatuan upaya pengurus ataupun petugas dalam memeriahkan dan mensukseskan kegiatan yang dijalankan dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Alhamdulillah pengurus makam Syekh Maulana Syamsudin memiliki kepengurusan yang solid, karena mereka mampu menunjukkan sikap mereka sebagai warga Sugihwaras sehingga mampu mengelola makam ini. Mereka mampu memegang tanggung jawab masing-masing, apalagi dalam menjalankan kegiatannya dengan saling berkoordinasi, saling membantu ketika rekan kerjanya kesusahan. Semua itu dilakukan oleh pengurus karena mereka dipercayai mampu mengelola makam Syekh Maulana Syamsudin” (Kyai Warso, Ketua I, wawancara 22 Mei 2022).

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pada penggerakan dakwah tahap ini peran pemimpin sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya seorang pemimpin maka tidak akan bisa menggerakan anggotanya, jadi tanggung jawab pemimpin kepada anggotanya harus mampu menyesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun hal-hal yang harus ada pada tahap penggerakan dakwah di makam Syekh Maulana Syamsudin sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi kerja merupakan pemberian pertama dalam lingkungan pekerjaan, karena dorongan yang timbul pada setiap individu biasanya dibentuk karena sebuah dorongan yang diberikan oleh atasan kepada anggotanya, sehingga menimbulkan sikap kerja yang baik. Bentuk motivasi yang diberikan kepada pengurus dan kepada pekerja luar yang bekerja di makam Syekh Maulana Syamsudin. Motivasi yang diberikan kepada pengurus dalam bentuk pemberian arahan dan memberikan perhatian untuk melaksanakan tugasnya

masing-masing dengan dorongan memberikan semangat kerja, dorongan ini diberikan atas dasar bentuk tanggung jawab yang diberikan, sedangkan kepada pekerja luar yang bekerja di makam dengan memberikan pengarahannya mengenai tugas apa saja yang harus dikerjakan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam melakukan pekerjaannya. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Bentuk dorongan yang kami berikan kepada setiap anggota ataupun tenaga kerja luar adalah berbentuk arahan dan petunjuk untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, agar setiap pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berjalan sesuai mestinya, sebagai contoh pekerja luar yang bekerja di makam, tanpa adanya dorongan yang kami berikan bisa saja mereka mengerjakan tugasnya dengan asal-asalan saja” (Pembantu Umum Ustadz Rino, wawancara 21 Mei 2022).

b. Pembimbingan

Pembimbingan merupakan bentuk arahan dan petunjuk yang diberikan atasan kepada anggotanya. Proses bimbingan yang diberikan biasanya sejalan dengan tugas yang diberikan baik kepada pengurus maupun juga tenaga kerja luar yang ada di makam. Bentuk yang diberikan pimpinan kepada pengurus berupa petunjuk dan perintah untuk melaksanakan kegiatan, sedangkan kepada tenaga kerja luar yang bekerja di makam, bimbingan yang diberikan berupa perintah untuk mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan mengunjungi dan memberikan arahan apa saja yang harus dilakukannya. Sehingga semua pengurus dan tenaga kerja luar mempunyai tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Bimbingan yang lain yang biasa dilakukan ketika melakukan rapat kerja, yang mana semua pengurus membahas apa saja yang harus dilakukan di kegiatan selanjutnya, kemudian memberikan bimbingan kepada sesama rekan kerja dan mengarahkan dengan membimbing untuk

kegiatan yang akan datang. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Kami memberikan bimbingan, kepada seluruh anggota baik pengurus maupun petugas dan juga kepada tenaga kerja luar, karena kita sama-sama menjadi pengurus perlu adanya arahan, bimbingan agar kami mampu menjalankan program kerja dengan maksimal agar kami semangat dan mempengaruhi tindakan yang jujur, dapat dipercaya dan berahlakul karimah” (Ketua umum Kyai Edi, wawancara 11 Februari 2022).

c. Penyelenggara Komunikasi

Komunikasi kerja merupakan peran penting dalam sebuah organisasi, komunikasi sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan diantara rekan kerja. Tujuan komunikasi yang diberikan kepada setiap anggota adalah untuk memberikan dan menerima informasi apa saja yang berkaitan dengan kegiatan, sehingga tidak adanya tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan. Bentuk komunikasi yang diberikan langsung berupa penyampaian informasi secara langsung terhadap orangnya dengan memberitahukan, sedangkan komunikasi tidak langsung berupa penyampaian informasi lewat perantara baik itu orang ataupun media sosial. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Semua bentuk komunikasi yang ada, sangat membantu kami dalam menjalankan tugas karena tanpa komunikasi ini kami tidak akan bisa menjalin hubungan yang baik juga kepada sesama rekan kerja, maka dari itu bentuk komunikasi adalah hal penting yang harus ada kapanpun itu” (Pembantu umum Abah Syamsi, wawancara 21 Mei 2022).

Dalam proses penggerakan dakwah adalah hal terpenting yang harus dilakukan pimpinan terhadap bawahannya, karena ketika seorang

pemimpin mampu melaksanakan tanggung jawabnya maka karyawan akan merasa puas karena mendapatkan perhatian penuh yang diberikan oleh pimpinannya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja setiap anggota, dengan demikian bentuk kerja sama yang saling diberikan akan mampu mensejahterakan organisasinya.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Pengendalian yang sering disebut pengawasan yang dilakukan pengurus yayasan terdapat dua pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Pengawasan langsung dilakukan oleh pengawas, dengan melihat langsung berjalannya proses kegiatan, sedangkan pengawasan tidak langsung, mendapatkan informasi dari pengurus lain yang dipercayai ketika mengadakan program kegiatan. Hal ini meningkat karena dalam pelaksanaan program kegiatan tidak lepas dari adanya fungsi penngendalian atau pengawasan. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Proses pengawasan yang dilakukan dengan mengamati berbagai kegiatan, pengawasan ini selalu kami pantau untuk mengetahui apakah terjadinya kendala atau keluhan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiaan, sehingga kami dapat menyimpulkan dan memberikan penilaian dan segera melakukan perbaikan dari kekurangan yang sebelumnya terjadi” (Abah Syamsi, Pembantu umum, wawancara 21 Mei 2022).

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh semua pengurus dengan mengadakan rapat pada satu bulan sekali, semua anggota baik pengurus maupun petugas dengan memberikan informasi mengenai kekurangan atau kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, dan pengurus menyimpulkan serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Sehingga penyebab dari kegiatan yang dijalankan dapat diselesaikan dan dapat dijadikan sebagai petunjuk sebelum melaksanakan

kegiatan. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Selama melaukukan rapat kerja yang dilaksanakan satu bulan sekali, terkadang kami juga mengadakan rapat setelah kegiatan selesai atau rapat akhir kegiatan. Kami membahas semua apa saja yang menghambat kegiatan dan melakukan tindakan perbaikan, serta membahas untuk kegiatan yang akan datang. Penilain ini dilakukan agar kami mengetahui kegiatan yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak” (Abah Syamsi, Pembantu umum, wawancara 21 Mei 2022).

F. Sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pernalang

Sumber daya merupakan unsur penting dalam setiap organisasi. Oleh karena itu sumber-sumber tersebut harus dikelola dengan baik. Sumber daya sebagai alat untuk mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan dari setiap kesempatan yang ada. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki manusia adalah sumber daya. Karena itu, sumber daya sering juga dipandang sebagai modal dasar yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai guna bagi kehidupan manusia. Setiap organisasi pasti menginginkan sumber daya yang berkualitas dan produktif di organisasi tersebut. Terdapat sumber daya yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin yaitu:

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin adalah para pengurus yayasan dan petugas makam. Semua pengurus ditarik dari masyarakat asli Kelurahan Sugihwaras sendiri. Peran semua anggota pengurus sangat berpengaruh besar dalam berjalanya kegiatan. Pelatihan kerja yang dilakukan terlebih dahulu adalah pembagian tugas, selanjutnya mereka di arahkan pada bagian-bagian yang harus mereka lakukan. Hal ini akan melatih keterampilan sampai mereka mampu tanpa adanya pengarahan.

Pada tahap sumber daya manusia terdapat tiga unsur di dalamnya yang *pertama*, rekrutmen pada proses rekrutmen pengurus membuka lowongan

hanya untuk masyarakat Kelurahan Sugihwaras saja, kriteria pelamar meliputi: usia minimal 20 tahun, berasal dari Kelurahan Sugihwaras serta mampu bekerja sama dengan team dan pada tahap seleksi pelamar berhasil menjadi anggota apabila mereka paham dan mengetahui asal-usul Makam Syekh Maulana Syamsudin serta memiliki pengaruh terhadap masyarakat, *kedua* pemilihan pada proses pemilihan pengurus dipilih oleh Kepala Kelurahan Sugihwaras sedangkan petugas dipilih oleh pengurus dengan memiliki masa jabatan pengurus setiap lima tahun sekali dan petugas satu tahun sekali, *ketiga* penempatan kerja pada tahap terakhir ini penempatan kerja yang dilakukan oleh pengurus dan petugas berada di makam Syekh Maulana Syamsudin sendiri. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Karena penarikan pengurus maupun petugas harus berasal dari tempat sendiri yaitu Kelurahan Sugihwaras, jadi pemilihan ini harus mampu menunjukkan keberadaan makam Syekh Maulana Syamsudin, tanpa dalam bahasa memalukan organisasi yang telah dibentuk”
(Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022).

2. Sumber daya non manusia

Sumber daya non manusia yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

a. Modal

Modal merupakan sumber penghasilan dari suatu organisasi. Modal digunakan sebagai keperluan yang dibutuhkan dalam organisasi, biasanya digunakan untuk keperluan mengenai program-program kegiatan yang dijalankan. Modal yang dipergunakan untuk mengelola makam syekh maulana syamsudin berasal dari infaq peziarah. Dari infaq ini di kelola untuk semua keperluan yang berkaitan dengan kegiatan, selain itu juga digunakan untuk membangun fasilitas dan memperbaiki segala hal yang diperbaiki. Tanpa adanya modal tidak akan bisa menunjang perkembangan makam Syekh Maulana Syamsudin.

Infaq ini berasal dari biaya selama melakukan ziarah yang di kisar Rp. 60.000 ribu rupiah, serta berasal dari amal jariah peziarah yang disediakan pengurus berupa kotak amal. Jumlah uang berkisar Rp. 7.000.000 rupiah, belum lagi ketika ada acara besar seperti Qaul Syekh Maulana Syamsudin bisa mencapai Rp. 30.000.000 rupiah, Selain infaq peziarah, modal yang ada juga terdapat pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Modal yang kami dapatkan berasal infaq peziarah dan juga bantuan dari pemerintah setempat, alhamdulillah bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat kami kelola dengan baik. Semua modal kami pergunakan untuk kepentingan makam sendiri dan untuk kegiatan makam” (Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022).

b. Materiil

Materiil merupakan bahan, alat yang dibutuhkan dalam membangun sebuah lembaga organisasi. Bahan digunakan untuk mengelola keperluan yang dibutuhkan, dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin bahan yang digunakan biasanya adalah alat-alat yang dijadikan sebagai alat bantu dalam bekerja. Material meliputi sumberdaya manusia, uang dan bangunan sebagai berikut:

- 1) Sumberdaya manusia pada Makam Syekh Maulana Syamsudin adalah pengelola yaitu pengurus yayasan dan petugas makam Syekh Maulana Syamsudin.
- 2) Uang merupakan biaya oprasional dari infaq peziarah untuk menunjang kegiatan serta digunakan untuk pembangunan Makam Syekh Maulana Syamsudin.
- 3) Bangunan meliputi: bangunan masjid, bangunan toilet dan wc umum, bangunan bilik dan bangunan kantor kesekretariatan. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Pada pengelolaan makam ini sudah memiliki bahan yang digunakan dalam mengelolanya, semua bahan yang dibutuhkan telah disediakan dengan baik, tinggal bagaimana kami mengelola makam ini dengan baik dan alhamdulillah berkat kerjasama antar pengurus kami dapat mengelola makam ini dengan baik” (Abah Syamsi, Pembantu umum, wawancara 21 Mei 2022).

c. Mesin

Mesin merupakan alat bantu untuk mempermudah pekerjaan manusia. Adanya kerjasama antara manusia dan mesin akan saling membantu kegiatan menjadi lebih cepat. Alat bantu yang digunakan dalam mengatur kegiatan seperti speaker, mikrofon. Alat ini digunakan pengurus maupun anggota untuk menyampaikan informasi, yang mana informasi disampaikan pengurus dan alat tersebut digunakan sebagai alat pembantu menyampaikan informasi. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Penggunaan mikrofon biasanya digunakan yang salah satunya adalah ketika sedang mengadakan acara yang harus bisa didengar oleh orang banyak, agar mampu mendengar apa saja yang diberitahukan ketika sedang melakukan kegiatan” (Ahmad Ghozali, Pemandu ziarah, wawancara 25 Mei 2022).

d. Teknologi

Teknologi merupakan pengetahuan seseorang dalam menggunakan alat. Teknologi yang digunakan dalam menjalankan tugasnya adalah pengetahuan dalam menggunakan alat komunikasi seperti penggunaan handphone, mereka mampu mengaplikasikan cara menggunakan dan mengoperasikan handphone tersebut. Hal ini merupakan teknologi organisasi karena perangkat atau alat tersebut yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan. Penggunaan handphone ini dilakukan oleh pengurus untuk memberitahukan dan menerima informasi apa saja yang berhubungan dengan program kegiatannya, selain itu manfaat digunakannya perangkat handphone ini untuk mengetahui ketika ada informasi mendadak yang harus dilakukan sehingga tidak menimbulkan

kesalah pahaman antara pengurus. Demikian hasil wawancara dengan pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin yang mengatakan:

“Teknologi yang kami gunakan adalah penggunaan handphone, penggunaan handphone ini kami terapkan kepada setiap pengurus dengan membuat grup kepengurusan di whatsapp, grup ini dibuat untuk mengetahui informasi-informasi apa saja yang berkaitan dengan program kegiatan yang akan dijalankan” (Ustadz Rino, Pembantu umum, wawancara 22 Mei 2022).

e. Pasar

Pasar merupakan pemublikasian objek wisata melalui perangkat atau informasi. Dalam memberitahukan keberadaan objek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsudin menggunakan media sosial yang dibuat tersendiri oleh pengurus. Lewat media sosial youtube dan facebook mereka mempromosikan objek wisata Makam Syekh Maulana Syamsudin. Karena semakin canggihnya media sosial dapat membantu pengurus memberitahukan kepada masyarakat umum tentang Makam Syekh Maulana Syamsudin ini.

Promosi yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin selain menggunakan media sosial, adalah promosi yang dilakukan oleh bus peziarah, yang mana mereka memberitahukan keberadaan makam ini dengan memberitahukan kepada para peziarah yang belum mengetahui keberadaan makam ini. Demikian hasil wawancara dengan peziarah yang mengatakan:

“Selama saya berziarah ke berbagai tempat, saya rasa hanya makam Syekh Maulana Syamsudin yang mempunyai pemasaran yang aktif, informasi selalu di dapatkan dari bus-bus yang biasa membawa rombongan ziarah” (Ibu Tuti, Peziarah, wawancara 22 Mei 2022).

f. Informasi

Informasi merupakan penyampaian sesuatu yang dilakukan oleh sumber baik manusia ataupun alat bantu. Dalam menyampaikan informasi mengenai wisata religi makam Syekh Maulana Syamsudin adalah penyampain informasi masyarakat kepada setiap individu

masayarakat, biasanya penyampaian ini hanya dilakukan ketika salah satu masyarakat yang berkunjung ke makam dan memberitahukan bahwa mengetahui keberadaan makam ini.

Makam Syekh Maulana Syamsudin ini berdekatan dengan Pantai Widuri yang memiliki kunjungan wisata yang cukup ramai, sehingga keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin banyak diketahui oleh pengunjung Pantai Widuri tersebut. informasi yang didapatkan biasanya pengunjung wisatawan pantai widuri tersebut memberitahukan kepada orang-orang terdekat bahkan sampai kepada orang lain, selain itu juga makam ini boleh dikunjungi oleh siapapun tidak hanya untuk berziarah saja tapi berkunjung untuk melihat dan mengetahui keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin diperbolehkan. Jadi informasi yang didapatkan mengenai keberadaan makam ini akan semakin banyak diketahui orang lain. Demikian hasil wawancara dengan peziarah yang mengatakan:

“Saya dahulunya tidak mengetahui keberadaan makam Syekh Maulana Syamsudin ini, tapi karena makam ini berdekatan dengan Pantai Widuri jadi saya mengetahui keberadaanya karena jalan menuju Pantai Widuri selalu melewati makam Syekh Maulana Syamsudin serta makam ini memiliki petugas yang ramah ketika saya mencoba mengunjungi makam ini” (Ibu Muawah, Peziarah, wawancara 22 Mei 2022).

BAB IV

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA PENGELOLAAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN DI PEMALANG

A. Analisis fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Makam kramat merupakan makam seorang wali yang dianggap masyarakat mempunyai pengaruh besar selama hidupnya dalam ilmu keagamaan, sehingga munculnya budaya ziarah yang timbul di kalangan masyarakat umum. Budaya ini menjadi kebiasaan yang harus terus dilakukan. Karena dalam adat merupakan praktek yang telah dilakukan oleh orang-orang sejarah yang sudah menjadi kebiasaan untuk terus dilakukan oleh generasi (Rohimi, 2019: 163).

Tujuan melaksanakan ziarah adalah sebagai tempat untuk berdoa agar doanya cepat sampai kepada Allah SWT. Ziarah biasanya dilakukan untuk memberikan kasih sayang kepada yang telah meninggal dunia dengan cara bertawassul kepada baginda Nabi Muhammad, para alim ulama, dan juga untuk para keluarga mereka, dengan melakukan zikir atau tahlilan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan mendoakan kebaikan.

Wisata religi seperti makam kramat yang berkembang tidak jauh dari sistem pengelolaan yang baik, serta peran pengurus dalam mengadakan program kegiatan yang berkontribusi besar terhadap setiap kegiatan, peziarah dan masyarakat sekitar. Kunjungan peziarah juga memiliki peran yang mendukung dalam berjalannya program kerja pengurus dengan memperkuat silaturahmi antar daerah. Aspek di atas sudah menunjukkan hal penting yang menjadikan makam kramat semakin berkembang. Tujuan pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin adalah mensejahterakan masyarakat kelurahan sugihawaras.

Pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin dilakukan oleh pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin. Pengurus makam Syekh

Maulana Syamsudin di Pemalang menyadari bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya proses yang panjang serta membutuhkan kerjasama yang baik antar pengurus maupun anggotanya, guna mencapai tujuan awal dari program kerja yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan pengelolaan yang baik agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Analisis fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang, antara lain:

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah merupakan proses menentukan, penentuan dengan mengambil keputusan mengenai program kerja dengan tujuan organisasi. Dalam perencanaan harus dilakukan dengan proses yang matang atas dasar keputusan bersama, karena apabila dalam proses ini tidak efektif dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi program kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Perencanaan merupakan rumusan keputusan untuk mengatasi keadaan di masa depan dan berkaitan dengan tugas pokok organisasi (Musholi, 2020: 498).

Pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin mengadakan rapat bulanan, yang mana membahas tentang program kerja yang akan dijalankan, mempersiapkan segala sesuatu yang perlu disiapkan. Adapun langkah-langkah perencanaan dakwah yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

a. Forecasting

Dalam penyusunan rencana kegiatan, pengurus harus melihat kondisi yang dihadapainya, karena ini akan mempengaruhi program kegiatan yang akan dijalankan agar sesuai dan tepat sasaran. Dalam menjalankann rencana program kegiatan, kondisi yang dihadapi pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin adalah masyarakat Kelurahan Sugihwaras karena kondisi yang dihadapi ini sudah dari dahulu menjadi sasaran dalam menjalankan program kegiatan. Hal ini mengingat kepemimpinan

makam Syekh Maulana Syamsudin dari dulu dikelola langsung oleh tangannya sendiri yaitu masyarakat Sugihwaras, berkat kerjasamanya yang dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu maka setiap kepengurusan yayasan selalu menerapkan rencana program kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Selain masyarakat Sugihwaras kondisi yang dihadapi selanjutnya adalah peziarah, peziarah melakukan berbagai kegiatan yang ada di makam. Pengurus harus meramalkan keadaan peziarah selama melaksanakan kunjungan, pengurus harus mampu memberikan pelayanan dengan menghadapi berbagai karakter peziarah, terutama dalam padatnya kunjungan peziarah semua pengurus dan petugas akan saling bekerjasama dengan mengatur kondisi atau keadaan agar tidak bentrok dengan kegiatan selanjutnya, dengan melakukan pelayanan yang baik, memberikan informasi yang benar serta mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.

b. Objektivitas

Dalam merencanakan program kegiatan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai agar program kegiatan yang telah dirumuskan sesuai dengan rencana. Pentingnya memiliki tujuan dari pengelolaan pada suatu lembaga atau instansi akan mendukung proses pengelolaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Tujuan dari pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin adalah mensejahterkan masyarakat Kelurahan Sugihwaras, Hal ini menjadi tujuan dari pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin karena melihat kondisi makam ini banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan atas bentuk kerjasama antar masyarakat, mereka mampu mengelola makam Syekh Maulana Syamsudin menjadi makam yang berkembang dan banyak diketahui oleh masyarakat luar daerah.

Keadaan inilah yang menjadikan tujuan dari pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin. Dari tujuan pengelolaan di atas pengurus yayasan memberikan pengorbanan untuk masyarakat setempat, bentuk pengorbanan yang dijalankan dengan adanya program kegiatan social yang mana pengurus memberikan bantuan bagi segenap masyarakat sekitar, hal ini sebagai ucapan terimakasih yang diberikan pengurus kepada masyarakat atas kerjasamanya dahulu sebelum makam ini dikelola oleh pengurus yayasan sendiri. Jadi program kegiatan yang akan dijalankan harus sesuai dengan tujuan dari pengelolaan tersebut.

c. Menentukan kegiatan

Dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin pengurus menentukan kegiatan apa saja yang harus dijalankan. Program kegiatan yang dijalankan terdapat dua bentuk kegiatan yang *pertama*, kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus terdapat tiga kegiatan meliputi: istighozah, mauizah hasanah dan kaul makam Syekh Maulana Syamsudin *kedua*, kegiatan social yang mana kegiatan ini berkaitan dengan masyarakat Sugihwaras yang meliputi: santunan anak yatim, menyediakan perlengkapan jenazah, memberikan bisyaroh, mengadakan qurban dan membangun musolah atau masjid.

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan oleh pengurus yayasan adalah mengadakan rapat kerja untuk membahas mengenai program kerja yang dijalankan dan perawatan makam Syekh Maulana Syamsudin dari menjaga kebersihan area makam dan perawatan fisik makam apabila terjadinya kerusakan bangunan sehingga mampu mengadakan perbaikan bangunan. Dari kegiatan di atas merupakan rumusan rencana yang akan dijalankan selama kepengurusan makam Syekh Maulana Syamsudin.

d. Menentukan jadwal

Setelah menentukan kegiatan apa saja yang harus dijalankan makam langkah selanjutnya adalah menentukan jadwal. Jadwal dalam setiap kegiatan yang terdapat di makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

1. Harian

- a) Membersihkan area makam, kegiatan harian ini dilakukan oleh masing-masing petugas dari membersihkan area parkir, membersihkan kamar mandi dan membersihkan area makam Syekh Maulana Syamsudin, Hal ini dilakukan agar keadaan makam terlihat bersih dan peziarah merasa nyaman ketika menempatinya.
- b) Melayani setiap pengunjung dengan baik, dengan memberikan informasi dan mengarahkan setiap kunjungan agar peziarah merasa nyaman dan puas atas pelayanan yang diberikan.
- c) Melakukan pemantauan disetiap kegiatan selama ada kunjungan ziarah, agar pengurus mampu mengetahui hal-hal apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya penyimpangan.

2. Bulanan

- a) Mengadakan rapat bulanan yang dilakukan oleh pengurus dan petugas. Rapat ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta mengadakan perbaikan. Selain itu juga rapat ini dilakukan untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.
- b) Kegiatan keagamaan yang meliputi: istighozah dan mauizah hasanah. Kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap malam jumat legi.

3. Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pengurus yayasan adalah kaul makam Syekh Maulana Syamsudin, kaul ini dilaksanakan setiap hari jumat terakhir bulan Sya'ban. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar dengan antusias yang tinggi untuk mensukseskan acara tersebut, bentuk partisipasi masyarakat sekitar masih selalu dilakukan untuk menghargai keberadaan Syekh Maulana Syamsudin dan juga pengurus yayasan. Selain itu juga dihadiri oleh tokoh-tokoh besar untuk mengisi acara tersebut.

e. Penentuan lokasi

Pada perjalanan menuju makam Syekh Maulana Syamsudin, jalan yang ditempuh tidak sulit seperti makam kramat lainnya. Papanisasi menuju makam juga sudah diterapkan oleh pengurus agar mempermudah melakukan perjalanan. Perjalanan menuju makam Syekh Maulana Syamsudin memiliki jalur perjalanan yang sangat mudah ditempuh, apalagi berdekatan dengan objek wisata Pantai Widuri, akses jalannya baik dengan kondisi jalannya juga tidak rusak, namun terkadang karena berdekatan dengan Pantai Widuri seringkali menjadikan kemacetan di jalan tersebut.

Di dalam area makam juga terdapat petunjuk-petunjuk arah atau jalan menuju tempat seperti parkir bus, setelah memasuki area makam area parkir bus sudah berada di sebelah kanan dan kiri area parkir, petunjuk denah atau arah menuju makam biasanya di arahkan oleh para petugas, dan setiap tempat lainya seperti toilet, tempat wudhu, kantor kesekretariatan, bilik, sudah diberikan papan nama, jadi tidak membingungkan para peziarah ketika berada di lokasi.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen dakwah yang salah satunya perencanaan dakwah yang

dilakukan pengurus yayasan adalah menentukan tujuan , menentukan program kegiatan kedepan, penentuan jadwal serta lokasi kegiatan. Sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan dakwah akan berhasil ketika semua pengurus dan anggota ikut serta melaksanakan program yang ditetapkan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Pengorganisaian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dengan membagi tugas. Organisasi dakwah dilakukan untuk mengatur semua sumber yang dibutuhkan. Bentuk dari pelaksanaannya yaitu kesatuan yang dibentuk dari kekompakan antar anggota dan mudah dalam mencapai tujuan. (Mahmudin, 2018: 83). Tujuan organisasi dakwah adalah upaya yang dilakukan secara bersama untuk menumbuhkan keprcayaan dengan sikap yang membina manusia dengan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengorganisasian dakwah yang dilakukan pada makam Syekh Maulana Syamsudin adalah pembentukan susunan pengurus dan petugas. Proses membagi tugas dan tanggung jawab anggota merupakan proses pembentukan susunan pengurus dan petugas agar mudah dalam berkoordinasi dalam menjalankan kegiatan.

Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah pada makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

a. Pembagian dan pengelompokan kerja

Adapun pembagian kerja yang dibentuk dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin terdiri dari: Pelindung, Pembina, Penasehat, Pengawas, Ketua Umum, Juru Kunci, Bendahara, Sekertaris, Pembantu Umum, Pemandu Ziarah, Sekertariat, Kebersihan Parkir, Kebersihan Toilet dan Kebersihan Makam umum, sebagai berikut:

1) Pelindung

Pelindung makam Syekh Maulan Syamsudin adalah Kepala Kelurahan Sugihwaras, memiliki tugas bertanggung jawab atas jalannya kepengurusan dengan memberikan arahan, perhatian agar kepengurusan ini menjalankan setiap tugasnya.

2) Pembina

Pembina memiliki tugas dan wewenang memberikan tugas dan wewenang setiap pengurus dan anggotanya, dengan memberikan nasehat serta menerima laporan pertanggung jawaban kepengurusan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

3) Penasehat

Penasehat memiliki tugas dan wewenang, memberikan arahan, membina kepada setiap kepengurusan serta memberikan saran perbaikan terhadap semua kegiatan.

4) Pengawas

Pengawas memiliki tugas dan wewenang, untuk mengawasi, memantau setiap pelaksanaan kegiatan.

5) Juru kunci

Juru kunci memiliki tugas, memberikan informasi mengenai makam Syekh Maulana Syamsudin, menjaga dan melayani setiap pengunjung yang melakukan ziarah.

6) Ketua umum

Ketua memiliki tugas dan wewenang, membimbing, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap program kegiatan.

7) Sekertaris

Sekretaris memiliki tugas dan wewenang, mencatat setiap keperluan yang dibutuhkan dalam program kegiatan, serta menyetorkan hasil tersebut kepada pengurus lain.

8) Bendahara

Bendahara memiliki tugas dan wewenang, mengatur keuangan kepengurusan, memberikan fasilitas pembiayaan program kegiatan dan melaporkan hasil keuangan.

9) Pembantu umum

Pembantu umum memiliki tugas, membantu pengurus lain apabila pengurus lain kesusahan dalam menjalankan tugasnya.

10) Pemandu ziarah

Pemandu ziarah memiliki tugas, mengarahkan, melayani dan memberikan informasi kepada setiap peziarah, agar tidak menimbulkan kekeliruan.

11) Sekertariat

Sekretariat memiliki tugas, menyusun agenda kegiatan selama melakukan kegiatan ziarah, serta mengelola perlengkapannya.

12) Kebersihan parkir

Kebersihan parkir memiliki tugas, setiap hari membersihkan area parkir dari menyapu dan membuang sampah.

13) Kebersihan toilet

Kebersihan toilet memiliki tugas sama dengan kebersihan lainnya hanya saja petugas ini membersihkan toilet, dengan mengisi bak air, membersihkan area kloset dan menyediakan tempat sampah.

14) Kebersihan makam umum

Selain kebersihan di atas, petugas makam juga memiliki petugas makam umum, dengan membersihkan area makam tersebut.

b. Menentukan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

Pada pembagian dan pengelompokan kerja di atas para pengurus dan petugas ketika berhalangan hadir dalam menjalankan kegiatan maka para pengurus melimpahkan tanggung jawab

mereka kepada pengurus lain yang dianggap mampu dan dipercayai untuk melaksanakan tanggung jawab yang dilimpahkannya. Biasanya pengurus menunjuk anggota lainya seperti ketua umum yang sedang berhalangan hadir untuk memantau kondisi selama melaksanakan kegiatan dan mengutus wakil ketua satu dan dua untuk dilimpahkan tugasnya kepada mereka. Kemudian wakil ketua menyampaikan informasinya mengenai tugas yang diberikan ketua umum yang biasanya di lakukan setiap rapat kerja.

c. Pengaturan hubungan kerja

Pengaturan hubungan kerja yang dilakukan pengurus dengan anggota lainya yaitu memiliki kepengurusan yang solid, sehingga hubungan kerja yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Selain itu juga dalam menjalankan program kegiatan akan mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan yang dilaksanakan. Jadi pengaturan hubungan kerja akan berjalan dengan efektif apabila antar pengurus mampu memiliki keasadaran akan pentingnya kerjasama yang solid dalam membentuk kepengurusan. Selain itu juga rekan kerja juga sangat berpengaruh dalam menjalankan kepengurusan, hal ini dapat dibuktikan ketika salah satu rekan kerja mempunyai sikap yang baur membaur, perhatian dan saling menjaga juga akan berpengaruh pada kepengurusan yang berjalan dengan baik serta mampu menjadikan makam Syekh Maulana Syamsudin menjadi berkembang.

Adapun kendala yang dihadapi pengurus dalam mengelola makam Syekh Maulana Syamsudin sebagai berikut:

- a. Kurang menjaga pengawasan, karena ramainya wisata religi yang berada di tepi Pantai Widuri, sehingga menimbulkan kemacetan dan jalan alternatif yang menghubungkan makam syekh maulana syamsudin dijadikan akses jalan terutama sepeda motor.

- b. Setiap selesai melaksanakan ibadah solat, banyak sekali peziarah perempuan yang kurang memperhatikan kerapihan dalam menata mukenah, terkadang sampai ada yang cuma di letakan saja tanpa melipat kembali mukenah tersebut.

3. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah adalah usaha menyadarkan anggota organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan. Setiap pengurus dan anggotanya bersama-sama dalam mensukseskan rencana kegiatan yang akan di jalani. Pemimpin mampu menggerakan para pengurus dalam menjalankan program, karena tanpa pemimpin yang aktif akan mempengaruhi kinerja pengurus sampai pada program kegiatan yang sudah terencanakan. Dan karena kesadaran sendiri sebagai pengurus, mereka juga harus saling memberikan dorongan dan arahan, jadi kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif.

Fungsi penggerakan dakwah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakan bawahnya. Hal ini dapat mendukung berjalannya program kegiatan serta menjadi faktor penting keberhasilan fungsi penggerakan. Adapun langkah-langkah penggerakan dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

a. Motivasi

Motivasi adalah bentuk dorongan yang harus ada pada setiap lembaga organisasi. Penggerakan yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada setiap pengurus dan anggotanya agar bekerja lebih giat dalam mengelola makam Syekh Maulana Syamsudin, tanpa adanya penggerakan ini maka sistem pengelolaan tidak akan berjalan dengan baik. Selain penggerakan diberikan kepada pengurus, pemberian motivasi juga diberikan kepada lingkungan luar makam seperti para pekerja yang ada di makam, dengan memberikan pengarahan ketika sedang melakukan pekerjaannya. Motivasi lain yang didukung adalah lingkungan yang mereka tempati adalah lingkungan sendiri, sehingga mereka mampu menunjukkan bahwa mereka bisa

memegang amanah sebagai pengurus dan anggota. Karena lingkungan yang mendukung juga merupakan usaha dari pemberian motivasi semangat kerja bagi setiap individu. Pemberian motivasi juga akan berpengaruh bagi setiap pengurus, sehingga meimbulkan sikap yang harmonis antara pengurus.

b. Pembimbingan

Bimbingan yang dilakukan dalam mengelola makam Syekh Maulana Syamsudin berupa bimbingan yang diberikan kepada pengurus dan pekerja yang bekerja di makam. Bentuk bimbingan pimpinan yang diberikan kepada setiap pengurus berupa pemberian informasi, arahan, petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan untuk pekerja yang bekerja di makam Syekh Maulana Syamsudin diberikan bimbingan dengan memberikan arahan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melaksanakan tugasnya dengan mengunjunginya serta melakukan pemantauan terhadap kerjanya. Bentuk dari arahan dan pemberian petunjuk dengan mengadakan briefing sebelum melaksanakan kegiatan guna mengetahui apa saja yang diperlukan dan tidak menimbulkan kekeliruan setelah itu melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

c. Penyelenggara komunikasi

Langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan komunikasi yang efektif. Komunikasi sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap setiap anggotanya adalah memberikan informasi dan menerima informasi dari setiap anggota mengenai kegiatan yang sedang dilaksanakan. Tidak hanya kepada setiap pengurus saja, komunikasi juga diterapkan kepada para pekerja lain dengan memberikan informasi apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya. Adanya saling memberikan komunikasi, merupakan bentuk kerjasama yang baik antar pengurus untuk mewujudkan pencapaian makam Syekh Maulana Syamsudin yang berkembang.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqobah*)

Pengendalian atau pengawasan dakwah merupakan proses memantau aktivitas dari perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan program kegiatan. Sedangkan evaluasi adalah proses memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengambil tindakan perbaikan. Hasil evaluasi diharapkan menjadi umpan balik sehingga semua perencanaan yang dilakukan benar-benar matang, guna menguraikan kelemahan dan kekuatan serta mencari jalan keluar untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Fungsi pengendalian memiliki tujuan untuk menemukan serta menerapkan aktivitas yang terjadi di lapangan (Rohman, 2017: 31). Langkah-langkah dalam pengendalian dan evaluasi dakwah dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

a. Menentukan standard

Standard pengawasan ini berkaitan dengan perencanaan, oleh karena itu perencanaan bisa dilihat dari proses pengawasan. Standard dalam perencanaan ini adalah pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya standard yang sudah ditetapkan, maka diharapkan pengelola makam Syekh Maulana Syamsudin mampu melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, serta dapat mengukur apakah keberadaan peziarah mendapatkan pelayanan yang baik. Karena kenyamanan pengunjung merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan makam Syekh Maulana Syamsudin.

b. Mengadakan pengukuran dan pengamatan kegiatan yang berjalan

Untuk melaksanakan kegiatan perlunya dilakukan dengan cermat, apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilakukan. Pengukuran dan pengamatan kegiatan selalu dilaksanakan biasanya dilakukan dengan mengamati dan memantau setiap kegiatan, serta juga memantau pekerja luar yang sedang bekerja di makam Syekh Maulana Syamsudin. Pengamatan ini dilakukan agar mampu mengetahui

kondisi lapangan selama melakukan tugasnya serta dapat mengukur apakah kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan rencana.

c. Tindakan koreksi terhadap penyimpangan

Setelah mengadakan pengamatan, langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan atau mengoreksi hasil kegiatan. Biasanya pengoreksian dilakukan setelah semua kegiatan selesai atau rapat akhir kegiatan sehingga mampu mengevaluasi kegiatan tersebut dan memperbaiki untuk kegiatan yang akan datang. Tindakan perbaikan yang dilakukan tidak hanya kepada kegiatan saja namun juga terhadap lingkungan fisik makam seperti bangunan makam harus mendapat pengawasan, karena ditakutkan para peziarah ataupun orang lain yang memasuki area makam melakukan hal penyimpangan terhadap bangunan fisik makam seperti mencoret-coret bangunan, bentuk penyimpangan ini harus mendapat perhatian, karena sudah merusak dan melakukan hal yang tidak boleh dilakukan. Dengan hal ini maka penyimpangan tersebut harus dilakukan dengan memperbaiki bangunan dengan menghapus coretan tersebut.

Dari proses pengawasan maka dapat menentukan hasil dari penilaian yang memberikan bukti apa saja yang menghambat kegiatan, bukti bangunan fisik makam yang sudah rusak. Sehingga mampu mengadakan tindakan perbaikan selanjutnya.

Faktor yang mendukung dalam berkembangnya makam syekh maulana syamsudin antara lain:

- 1) Sistem kepengurusan yayasan yang solid, hal ini sangat mempengaruhi program kegiatan yang dijalankan berhasil. Kepengurusan yang mencipatakan kekeluargaan ini mendukung berjalannya makam syekh maulana syamsudin yang berkembang.
- 2) Program kegiatan yang dijalankan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Kelurahan Sugihwaras.
- 3) Objek wisata religi yang berdekatan dengan objek wisata alam yaitu Pantai Widuri, setelah melakukan rangkaian kegiatan selama

berziarah, peziarah akan dibayar dengan keindahan pesona Pantai Widuri yang berada di depan wisata religi makam Syekh Maulana Syamsudin. Di area pantai juga terdapat pedagang yang menjual berbagai jenis ikan goreng, udang goreng dan cumi goreng.

B. Analisis sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin di Pernalang

Sumber daya yang dibutuhkan dalam organisasi tidak berpengaruh pada suatu benda, akan tetapi sebagai fungsi oprasional untuk memenuhi kepuasan serta kebutuhan yang diperlukan. Sumber daya adalah suatu abstraksi yang menggambarkan *appraisal* manusia dan berkaitan dengan fungsi. Semua yang mengelola organisasi pasti akan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Yusuf, 2015: 24). Macam-macam sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi:

1. Sumber daya manusia

Sumber yang paling penting dan harus dimiliki oleh organisasi adalah tenaga kerja atau manusia. Sumber daya manusia menunjuk pada individu yang bekerja dalam organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia dapat dipastikan bahwa organisasi itu tidak akan berjalan, kemajuan manusia dapat dilihat dari usaha mengelola dan memnfaatkan sumber daya yang lain (Yusuf, 2015: 25). Salah satu tujuan sumber daya manusia sendiri adalah memelihara dan melaksanakan kebijakan dan prosedur SDM untuk mencapai tujuan (Ardana, Mujiati, Utama, 2012: 6).

Sumber daya manusia adalah pelaku di sebuah organisasi, sumber daya manusia yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin adalah pengurus yayasan dan petugas, yang mengelola semua program kegiatan yang dijalankan di makam Syekh Maulana Syamsudin. Pengurus yayasan dan petugas akan melewati proses sebelum menjadi anggota mulai dari proses *pertama* rekrutmen yaitu penarikan pengurus dan petugas harus asli masyarakat Sugihwaras. Proses penarikan pengurus biasanya tidak dilihat dari seberapa umurnya, namun dilihat dari orang-orang yang memiliki

pengaruh besar di masyarakat, sedangkan penarikan petugas biasanya dari umur 20 tahun, *kedua* pemilihan yaitu pemilihan pengurus yayasan di pilih oleh pimpinan yaitu Kepala Kelurahan Sugihwaras sedangkan petugas dipilih oleh pengurus yayasan dan *ketiga* penempatan kerja, dalam menjalankan semua kegiatan dilaksanakan di Makam Syekh Maulana Syamsudin.

2. Sumber daya non manusia

Sumber daya non manusia yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin, sebagai berikut:

a. Modal

Segala sesuatu dalam sebuah organisasi pasti membutuhkan modal atau uang untuk melaksanakan program kegiatan. Pengelolaan uang dimakam Syekh Maulana Syamsudin berasal dari infaq para peziarah. Infaq ini berasal dari biaya selama melakukan ziarah, selain dari infaq peziarah modal juga berasal dari bantuan pemerintah setempat.

Semua uang ini digunakan untuk semua program kegiatan dan dana pembangunan infrastruktur atau merenovasi Makam Syekh Maulana Syamsudin, selain itu juga 40% untuk pengurus dan sisanya untuk pembangunan dan pengembangan Makam Syekh Maulana Syamsudin.

b. Materiil

Untuk menjalankan aktivitas kegiatan pasti memerlukan bahan-bahan yang dibutuhkan, karena hal ini mendukung pengelolaan untuk mencapai tujuan. Materiil yang ada seperti: buku, papan tulis, lampu dan juga bahan dalam memperbaiki bangunan seperti: pasir, tanah dan bahan bangunan lainnya.

Sumber daya manusia juga merupakan bahan yang harus ada dalam pengelolaan makam, karena setiap organisasi pasti membutuhkan orang yang mengelola agar mencapai tujuan sebuah organisasi. Semua bahan dan alat sama-sama dibutuhkan untuk dipergunakan untuk kelangsungan program kegiatan.

b. Mesin

Dalam perkembangannya, mesin diartikan sebagai alat modern yang memiliki energi yang bersasal dari sistem tertentu. Adanya mesin membantu mempermudah pekerjaan manusia. Peralatan mesin yang ada di Makam Syekh Maulana Syamsudin meliputi: speaker, microfon, radio ht dan kipas angin. Kegunaan alat-alat tersebut mempermudah dalam melakukan kegiatan, karena memiliki fungsi sendiri dan tidak terlalu memberatkan tenaga pengurus.

c. Teknologi

Di era sekarang teknologi merupakan sesuatu hal yang dianggap canggih oleh semua orang, karena teknologi bisa merubah keadaan seseorang dari yang tidak mengerti apa-apa menjadi mengerti. Hal ini merupakan pengetahuan baru yang didapat serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Teknologi yang diterapkan pada pengurus yayasan adalah teknologi organisasi yang artinya sarana atau perangkat yang diperlukan pengurus dalam menjalankan tugasnya, menggunakan alat komunikasi berupa handphone. Pengurus bisa mengaplikasikan penggunaan handphone untuk memberikan informasi, baik informasi mengenai program kegiatan atau kegiatan di luar.

d. Pasar

Sebagai wisata religi pasar sangat penting dalam mencapai tujuan, gunanya untuk mengetahui keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin. Pemasaran yang digunakan adalah media sosial dan bus-bus peziarah, biasanya pengurus mempromosikan keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin lewat facebook dan youtube sedangkan bus-bus peziarah mempromosikan Makam Syekh Maulana Syamsudin dengan memberikan informasi kepada peziarah yang belum pernah ke Makam Syekh Maulana Syamsudin.

Walaupun cara mempromosikan keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin dengan media sosial, banyak yang sudah mengenal dan tahu keberadaan makam tersebut. Informasi

e. Informasi

Keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsudin yang berdekatan dengan permukiman warga Kelurahan Sugihwaras, tidak jauh dari adanya informasi-informasi yang berhubungan dengan makam. Selain itu juga karena makam ini berada di tepi Pantai Widuri, banyak orang yang melewati jalan menuju pantai. Karena memiliki potensi wisata yang dekat dengan masyarakat dan objek wisata alam, makam ini pasti sudah banyak di ketahui oleh orang lain.

Semua sumber daya yang diperlukan pada pengelolaan makam syekh maulana syamsudin sangat berperan dalam perkembangannya, karena berkat kerjasama pengurus, fasilitas dan program kegiatan yang dijalankan dapat mendukung perkembangan Makam Syekh Maulana Syamsudin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, pengelolaan dan analisis data yang telah diselesaikan oleh penulis pada setiap bab, maka penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang meliputi: perencanaan dakwah (*tarkith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*) dan pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqobah*). Tahap perencanaan dakwah pengurus menentukan rencana-rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, pengorganisasian dakwah dibentuknya susunan pengurus dan petugas kemudian pembagian tugas serta tanggung jawab, *tawjih* merupakan penggerakan kepada semua pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsudin, pengendalian dan evaluasi dakwah merupakan kegiatan memantau keefektifan kinerja pengurus dan memberikan penilaian terhadap semua pengurus yayasan Makam Syekh Maulana Syamsudin.
2. Sumber daya yang dibutuhkan untuk mengelola Makam Syekh Maulana Syamsudin terdapat dua sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah pelaku pengelolaan yaitu pengurus yayasan dan petugas, sedangkan sumber daya non manusia meliputi: *pertama*, modal berasal dari infaq peziarah *kedua*, material berupa sumber daya manusia, uang dan bangunan *ketiga*, mesin berupa speaker, radio ht, mikrofon *keempat*, teknologi berupa handphone *kelima*, pasar berupa pemasaran lewat sosial media dan bus-bus peziarah *keenam*, informasi berasal dari masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran yang saya berikan mengenai fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang harus lebih mematangkan konsepnya, terutama pada fungsi penggerakan dakwah. Karena pada tahap penggerakan yang dilakukan pengurus kurang mengadakan pembimbingan yang secara intensif
2. Saran yang selanjutnya pada sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Pada sumber daya manusia pada tahap penarikan pengurus maupun petugas harus mencakup lebih luas, tidak hanya untuk masyarakat Sugihwaras saja namun masyarakat luar juga bisa ditarik sebagai karyawan. Selanjutnya pada sumber daya non manusia yang ada di makam sudah mencakup luas, namun alangkah baiknya pada mesin dan teknologi lebih di kembangkan lagi.

C. Penutup

Saya mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini sudah pada tahap selesai. Dalam penyusunan skripsi ini pasti jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap adanya masukan dari kalian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah Qadarudidn. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Parepare: CV Penerbit Qiara Media.
- Ardana Komang, Mujiati Wayan Ni, Utama Mudiarta Wayan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukit Benjamin, Maulasa Tasman, dkk. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Djama Surya. 2005. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi Ahmad. 2004. *Ekonomi dan Sumber Daya Lingkungan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Harsono Hanifah. 2006. *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hasibun. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kahmad Dandang. 2006. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Semarang.
- Kusumastuti Andhi, Khoiron Mustamil Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Krisnandi, Efendi, dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*, Jakarta Selatan: LPU UNAS.
- Mahmuddin. 2018. *Manajemen Dakwah*, Ponorogo: Wade Grup.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhtarom Zaini. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT Al-Amin Press,
- Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Rohmad Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia Media.
- Saleh Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sasono Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi dan Pendidikan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insasi.
- Setiawan Guntur. 2005. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV
- Sulastril Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung: La Goods Publishing.
- Syam Nur. 2005. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS Group.
- Usman Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarnno. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Yusuf Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

JURNAL

- Andalia Fanny, Setiawan Budi Eko, dkk. 2015. Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Pencari Kerja Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 4 (2).
- Attabik Ahmad. 2016. Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Tabdir Jurnal Manajemen Dakwah*, 1 (1).
- Dwiyama Fajri. 2018. Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (1).
- Is Fitriyati, dkk. 2014. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bet Tahun 2009 S.D 2013). *Jurnal Ekonomi*, 22 (3).

- Mamonto Novan, Ismail Sumampouw, dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi Desa Ongkaw di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif Ilmu Pemerintahan*, 1 (1).
- Maullasari Sri. 2019. Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rahkmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Dakwah*, 20 (1).
- Musholi. 2017. Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah. *Jurnal Tasamuh dan Studi Islam*, 9 (2).
- Ringgato Habibi Anas. 2020. Sistem Interaksi Antar Umat Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah. *Jurnal Hikamh*, 14 (1).
- Rohimi. 2019. Histori dan Ritualisme Tradisi Ziarah Makam Keleang di Dusun Kelambi: Studi Pendekatan Antropologi. *Jurnal Ilmu Sosial (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)* 16 (2).
- Sari Indah Nur, Wadji Firdaus, Narulita Sari. Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 11114 (1).
- Suryani Yulie, Kumala Vina. 2021. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (1).
- Susan Eri. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Addar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2).
- Zubair Muhammad. 2011. Makna dan Fungsiinskripsi Pada Makam Lajangiru di Bontoala Makassar (Study Arkeo-Epigrafi). *Jurnal Al-Kalam*, 17 (1).

SUMBER LAIN

- Hiedajatoellah Sjarief, 32 Wisata Religius di Pematang, 2018, dalam <https://orangpematang.blogspot.com/2018/04/32-wisata-religius-di-pematang.html> , diakses 16 April.
- <https://info.pematangkab.go.id/index.php/home/detail/263/1>.
- <https://sugihwaras.pematangkab.go.id/geografi/> .

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 3.1 Makam Syekh Maulana Syamsdin



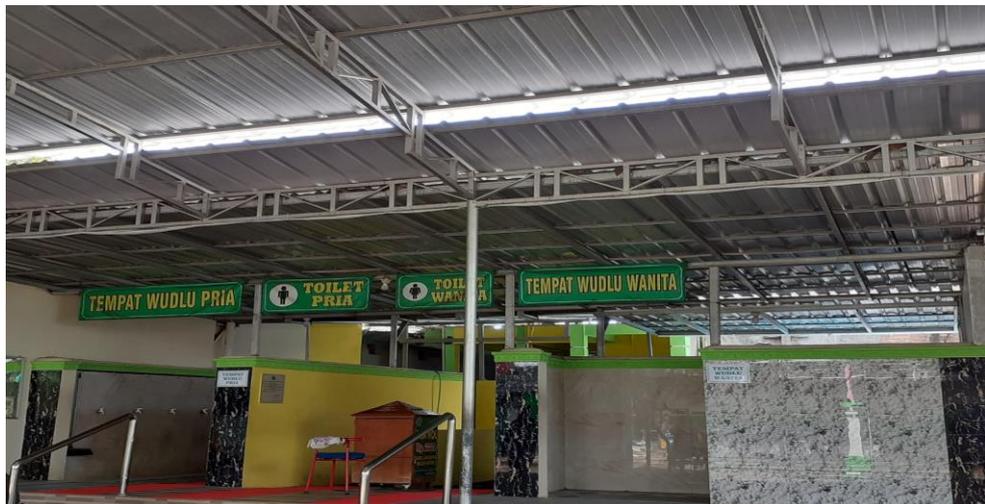
Gamabar 3.2 Masjid



Gambar 3.3 Bilik Perempuan



Gambar 3.4 Bilik Laki-laki



Gambar 3.5 Tempat wudhu dan Toilet



Gambar 3.6 Kegiatan ziarah



Gambar 3.7 Parkiran



Gambar 3.7 wawancara dengan pengurus



Gambar 3.8 wawancara dengan pengurus

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsudin

1. Bagaimana struktur kepengurusan makam syekh maulana syamsudin?
2. Apa saja tugas dari masing-masing pengurus?
3. Apa saja upaya pengurus dalam memakmurkan makam syekh maulana syamsudin?
4. Bagaimana perencanaan program kegiatan keagamaan makam syekh maulana syamsudin?
5. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan pengurus dalam mengevaluasi kegiatan di makam syekh maulana syamsudin?
6. Apa saja kendala pengurus dalam mengelola makam syekh maulana syamsudin?
7. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan makam syekh maulana syamsudin?

Juru Kunci Makam Syekh Maulana Syamsudin

1. Bagaimana sejarah berdirinya makam syekh maulana syamsudin?
2. Dimana letak geografis makam syekh maulana syamsudin?
3. Bagaimana kegiatan dakwah di makam syekh maulana syamsudin?

Peziarah Makam Syekh Maulana Syamsudin

1. Bagaimana keadaan makam syekh maulana syamsudin selama pezirah melakukan kunjungan?
2. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama berziarah di makam syekh maulana syamsudin?
3. Bagaimana pendapat mengenai makam Syekh Maulana Syamsudin?
4. Bagaimana pelayanan yang diberikan petugas selama berziarah di makam Syekh Maulana Syamsudin?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada di makam Syekh Maulana Syamsudin memadai?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2363/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022

Semarang, 17 Juni 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin pra Riset*

Kepada Yth.
Pengelola Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin
Di Pematang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Risma Siamira Kiana
NIM : 1801036062
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Wisata Religi Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pematang
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam
Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin Di Pematang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di wisata religi Makam Syekh Maulana
Syamsudin di Pematang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PENGURUS YAYASAN MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDIN
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kyai Edi Zaenudin

Jabatan : Ketua Umum yayasan makam Syekh Maulana
Syamsudin

Alamat : Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pemalang Kabupaten
Pemalang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Risma Siamira Kiana

NIM : 1801036062

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam
Pengelolaan Makam Syekh Maulana Syamsudin di Pemalang

Yang menyatakan telah melakukan, observasi penelitian di makam Syekh
Maulana Syamsudin Pemalang dimulai dari bulan Februari dan bulan Mei.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana
mestinya.

Pemalang, 22 Mei 2022
Ketua Umum




Kyai Edi Zaenudin, SQ.S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Risma Siamira Kiana
NIM : 1801036062
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 13 Desember 1999
Alamat : Dusun Danayasa RT 01/06 Kaligelang Kec. Taman Kab. Pemalang
Nomor Handphone : 085210531917
Email : rismakiana138@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. SDN O2 Kaligelang : Tahun 2005- 2012
2. MTS Negeri Pemalang : Tahun 2012- 2015
3. MAN Pemalang : Tahun 2015- 2018
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2018- Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan



Risma Siamira Kiana

1801036062